

**ANALISIS PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN
PRESIDEN 2019 DI DESA NEPO KECAMATAN WONOMULYO
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

RISNAWATI

Nomor Stambuk 1056 4020 9515



**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

**ANALISIS PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN
PRESIDEN 2019 DI DESA NEPO KECAMATAN WONOMULYO
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ilmu Pemerintahan

Disusun dan Diajukan Oleh

RISNAWATI

Nomor Stambuk : 105640209515

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Presiden 2019 Di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Nama Mahasiswa : Risnawati

Nomor Stambuk : 105640209515

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Lukman Hakim, M.Si

Dr. Hafiz Elfiannya Parawu, ST., M.Si

Mengetahui,

Dekan

Ketua Jurusan

Fisipol Unismuh Makassar

Ilmu Pemerintahan

Dr. Hj. Ibyani Malik, S.Sos., M.Si

Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si



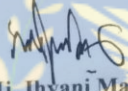
PENERIMAAN TIM


Telah diterima oleh TIM penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan surat keputusan/undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor :044/FSP/A.3-VIII/VIII/40/2019 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam program studi Ilmu Pemerintahan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 21 Agustus 2019.

TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si



Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si

Penguji :

1. Dr. H. Lukman Hakim, M.Si (Ketua)
2. Dra. Hj. St. Nurmaeta, M.M
3. Dr. Amir Muhiddin, M.Si
4. Dr. Hafiz Elfiansya Parawu, ST., M.Si


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Risnawati


Nomor Stambuk : 10564 02095 15

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 24 Juni 2019

Yang Menyatakan


Risnawati

ABSTRAK

RISNAWATI. Analisis Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar (dibimbing oleh Lukman Hakim dan Hafiz Elfiansya Parawu,)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dan mengetahui apakah faktor yang memengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket), observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Presiden 2019 dari empat indikator yaitu (1) memberikan suara dalam pemilihan umum, (2) menghadiri rapat umum, (3) menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan dan (4) mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen. Bahwa partisipasi politik masyarakat sudah cukup tinggi dalam memberikan suara pada pemilihan umum dan mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen. Namun masih sangat kurang dalam menghadiri rapat umum dan menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan. Faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Presiden 2019 adalah adanya kesadaran politik dan kepercayaan terhadap pemerintah.

Kata kunci : Partisipasi Politik, Pemilihan Presiden.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji dan syukur atas izin dan petunjuk Allah Swt, sehingga skripsi dengan judul “Analisis Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kaupaten Polewali Mandar” dapat terselesaikan. Pernyataan rasa syukur kepada Allah Swt, atas apa yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini yang tidak dapat diucapkan dengan kata-kata dan tulisan dengan kalimat apapun. Tak lupa juga penulis panjatkan shalawat dan salam atas junjungan Nabiullah Muhammad Saw, dengan segala petunjuk, kesehatan, dan nasehat agama.

Tidak lupa penulis menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda Syahril dan Ibunda Narda selaku orang tua atas segala pengorbanan dan do'a restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam mengajar dan mendidik sejak kecil sampai sekarang ini. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.
2. Ayahanda Dr. Lukman Hakim, M.Si selaku pembimbing I dan Dr. Hafiz Elfiansyah Pawaru, ST., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan masukan dan arahan serta bimbingan dalam penyempurnaan skripsi ini.

3. Ibunda Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si, ketua jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibunda Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Ayahanda dan ibunda dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Saudara-saudara kandungku yang selama ini banyak memberikan support dan bantuannya dalam segala hal.
8. Sahabat-sahabatku yang selama ini menjadi salah satu penyemangat, dan yang setia menemani selama proses perkuliahan hingga selesai.

Semoga segala bantuan dan bimbingannya mendapatkan balasan yang setimpal dari sisi Allah Swt, sebagai amal ibadah, Aamiin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak penulis sangat harapkan demi perbaikan-perbaikan kedepan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 22 Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah	iii
Absrak	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Tabel	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Demokrasi dan Politik	8
1. Pengertian Demokrasi	8
2. Ciri-ciri Demokrasi	9
3. Macam-macam Demokrasi.....	9
4. Prinsip Demokrasi	10
B. Konsep Partisipasi Politik	11
1. Pengertian Partisipasi Politik	11
2. Tipologi Partisipasi	14
3. Piramida Partisipasi Politik	15
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik	16

C. Konsep Pemilihan Umum	21
1. Pengertian Pemilihan Umum	21
2. Tujuan dan Fungsi Pemilihan Umum.....	24
3. Model Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden.....	25
D. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilu	27
E. Kerangka pikir	31
F. Definisi Operasional	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	34
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	40
B. Hasil Analisis Deskriptif Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Presiden di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar	43
C. Faktor yang sangat mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan presiden di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar	53
D. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir.	32
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Wonomulyo	41



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	36
Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	38
Tabel 3 Hasil Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar	43
Tabel 4 Pertanyaan Responden Terhadap Indikator memberikan suara dalam pemilihan umum.....	45
Tabel 5 Pernyataan Responden Terhadap Indikator Menghadiri Rapat Umum	47
Tabel 6 Pernyataan Responden Terhadap Indikator Menjadi Anggota Suatu Partai atau Kelompok Kepentingan	49
Tabel 7 Pernyataan Responden Terhadap Indikator Mengadakan Hubungan Dengan Pejabat Pemetintah atau Anggota Parlemen	51
Tabel 8 Hasil Kumulatif Pernyataan Responden Terhadap 4 (empat) Indikator Partisipasi Politik Masyarakat.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 tentang pemilihan umum Presiden Republik Indonesia, bahwa untuk menjamin tercapainya cita-cita dan tujuan Nasional sebagaimana termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 perlu diselenggarakan pemilihan umum untuk memilih anggota perwakilan rakyat, anggota perwakilan daerah, Presiden dan wakil Presiden, dan untuk memilih anggota dewan perwakilan rakyat daerah, sebagai sarana perwujudan kedaulatan rakyat untuk menghasilkan wakil rakyat dan pemerintah negara yang demokratis berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Indonesia merupakan Negara yang berdasarkan demokrasi. Demokrasi menuntun negara sebagai organisasi untuk sekiranya dapat berjalan dengan stabil. Hal ini dikarenakan demokrasi adalah salah satu bentuk pemerintahan ideal yang menjauhkan dari kekuasaan yang absolut terfokus pada tirani kekuasaan, sehingga cenderung terjadinya penyalahgunaan kekuasaan. Secara global demokrasi telah menjadi bagian yang sangat fundamental dalam proses penyelenggaraan. Pada 1999 Indonesia menjadi Negara demokrasi ketiga terbesar di Dunia (Haris, 2005: 89-91). Jika distabilkan dan dikembangkan, hal ini akan merupakan sebuah kemenangan yang bersejarah, bahkan nilai pentingnya akan melalui batas negara itu sendiri. Pelembagaan demokrasi di Indonesia terus dilakukan semua pihak.

Hingga saat ini Indonesia mulai disibukkan dengan memperkenalkan alat demokrasi, untuk menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara yang berdemokrasi. Bahkan demokrasi yang diharapkan bukan hanya sekedar demokrasi prosedural akan tetapi demokrasi yang sbtansial atau yang betul-betul demokrasi itu tercermin dalam setiap aspek penyelenggaraan negara. Salah satu aspek yang bisa dilihat dalam proses berlangsungnya demokarsi dalam suatu negara yaitu dengan adanya partisipasi, secara khusus dalam konteks pemilihan pemimpin negara dalam pemilihan umum.

Menurut (Mas'oad, 2003:57-58) partisipasi politik masyarakat berkaitan dengan demokrasi sebab pada dasarnya konsep dasar dari demokrasi tentang dari oleh dan untuk rakyat, salah satu bagiannya yaitu dari rakyat adalah merupakan gambaran bagaimana proses pelibatan kepada masyarakat dalam pengambilan keputusan politik termasuk didalamnya memilih dan menunjuk pemimpin-pemimpin Negara seperti Anggota Perwakilan dan serta Eksekutif dalam suatu Negara. Ruang yang diciptakan oleh negara untuk menjalankan salah satu pilar demokrasi harus dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat yang ada dalam proses politik.

Asumsi mendasari demokrasi adalah orang yang paling tahu tentang apa yang paling baik bagi dirinya sendiri. Karena keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan Negara, maka warga Negara berhak ikut serta menentukan isi keputusan yang mempengaruhi hidupnya dalam mempengaruhi proses politik dalam pengambilan keputusan politik.

Ciri sebuah Negara demokratis adalah seberapa besar Negara melibatkan masyarakat dalam perencanaan maupun pelaksanaan pemilihan umum. Karena partisipasi politik masyarakat (pemilih) merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan Negara demokrasi. Dalam hubungannya dengan demokrasi, partisipasi politik memiliki pengaruh terhadap legitimasi oleh masyarakat terhadap jalannya suatu pemerintahan. Dalam Pemilu misalnya partisipasi politik memiliki pengaruh terhadap legitimasi masyarakat kepada calon atau pasangan calon yang terpilih. Setiap masyarakat mempunyai preferensi dan kepentingan masing-masing dalam menentukan pilihan mereka dalam pemilu. Dapat dikatakan bahwa masa depan pejabat publik yang terpilih dalam suatu Pemilu tergantung pada preferensi masyarakat sebagai pemilih. Bukan hanya itu, partisipasi politik masyarakat dalam Pemilu dapat dilihat sebagai evaluasi dan kontrol masyarakat terhadap pemimpin atau pemerintah.

Oleh karena itu upaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat harus didasarkan pada analisis dan argumentasi yang kuat. Hal ini disebabkan adanya kebutuhan untuk mewujudkan langkah strategis dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas partisipasi politik masyarakat dalam pemilu dan penyempurnaan sistem Pemilu yang lebih baik kedepan. Karena itu argumentasi dan analisis yang lahir harus berbasis pada, *pertama*, metodologi atau kerangka pikir yang tepat untuk memahami dinamika partisipasi politik, *kedua*, didasari dengan kepekaan yang kuat terhadap dinamika-dinamika yang berkembang dalam wilayah ekonomi, administrasi, politik, serta sosial dan kultural.

Kabupaten Polewali Mandar merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Barat yang berbatasan dengan provinsi lain, yaitu Sulawesi Selatan. Berdasarkan letak geografis, Kabupaten Polewali Mandar berbatasan dengan Kabupaten Mamasa di sebelah utara, selat Makassar di sebelah selatan, Kabupaten Majene di sebelah barat dan Kabupaten Pinrang di sebelah timur.

Kabupaten Polewali Mandar terdiri dari 16 Kecamatan yang terbagi dalam daerah pantai, dataran dan pegunungan. Daerah pantai terdapat di 27 Desa (16,16 persen) sedangkan daerah dataran sebanyak 83 Desa (49,70 persen).

Jumlah Kecamatan dan Desa/ Kelurahan pada kurun waktu 3 tahun terakhir (2015-2017) tidak mengalami perubahan. Semenjak sensus penduduk Tahun 2010 jumlah Kecamatan masih sebanyak 16, jumlah Desa/Kelurahan sebanyak 167. Perubahan hanya terjadi pada tingkat dusun di tahun 2016, mengalami pemekaran dari 588 dusun menjadi 682 dusun. Sementara tahun 2017 tidak mengalami perubahan.

Wilayah Kecamatan Wonomulyo merupakan dataran rendah dengan ketinggian 15 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Kecamatan Wonomulyo adalah berupa daratan 72,82 dan merupakan kecamatan terluas kedua dari 16 Kecamatan yang ada di Kabupaten Polewali Mandar.

Pada akhir tahun 2017, wilayah administrasi Kecamatan Wonomulyo terdiri dari tiga belas Desa dan satu Kelurahan. Desa Nepo merupakan salah satu dari 13 Desa yang ada di Kecamatan Wonomulyo yang berjarak sekitar 9 km.

Jumlah pemilih di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar sebanyak 1804 dengan rincian pemilih Laki-laki berjumlah 881

dan pemilih Perempuan berjumlah 923 pemilih dan tersebar di 7 TPS. Partisipasi pemilih di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar pada pemilihan Kepala Daerah yaitu hanya 1.172 masyarakat yang berpartisipasi dalam pemilihan atau sekitar 65% dan 631 tidak berpartisipasi atau sekitar 35% (Data Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) Desa Nepo).

Banyaknya masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam pemilihan pada Pemilihan Kepala Daerah seperti yang dijelaskan di atas mengalami penurunan dibanding pada pemilihan Presiden pada tahun 2014 yang mencapai 70% masyarakat yang berpartisipasi dan 30% yang tidak berpartisipasi. Dikhawatirkan akan semakin menurun pada saat pemilihan Presiden yang akan datang melihat banyak masyarakat yang terdaftar dalam daftar pemilih ini berada di luar daerah tempat mereka terdaftar sebagai pemilih. Hal ini yang membuat partisipasi masyarakat juga menurun pada pemilihan Kepala Daerah tahun 2018 yang lalu dan juga ketidakpercayaannya kepada pemimpin sehingga banyak masyarakat yang tidak berpartisipasi.

Alasan mengambil judul ini adalah karena partisipasi masyarakat dalam pemilihan masih sangat kurang. Masih banyak dari masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya dan memilih untuk Golput.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Presiden 2019 Di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam Proposal ini adalah

1. Bagaimana partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Presiden di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar?
2. Apakah faktor yang memengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Presiden di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pembuatan proposal ini adalah

1. Untuk mengetahui Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Presiden di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.
2. Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Presiden di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan proposal ini ada dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Bermanfaat untuk menghasilkan konsep Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Presiden di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat agar berpartisipasi dalam Pemilihan Presiden di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi nilai tambah yang selanjutnya dapat dikombinasikan dengan penelitian-penelitian lainnya, khususnya yang mengkaji tentang Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Presiden di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Definisi dan Teori

1. Konsep Demokrasi dan Politik

a. Pengertian Demokrasi

Demokrasi merupakan konsep pemerintahan yang identik dengan kedaulatan rakyat. Dimana dalam konsep pemerintahan yang demokratis menempatkan rakyat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam melaksanakan pemerintahan suatu negara.

Demokrasi pertama-tama merupakan gagasan yang mengandaikan bahwa kekuasaan itu adalah dari, oleh dan untuk rakyat. Dalam pengertian yang lebih partisipatif demokrasi bahkan disebut sebagai konsep kekuasaan dari, oleh, untuk, dan bersama rakyat. Artinya kekuasaan itu pada pokoknya diakui berasal dari rakyat, dan karena itu rakyatlah yang sebenarnya menentukan dan memberi arah serta yang sesungguhnya menyelenggarakan kehidupan kenegaraan.

Menurut Soche dalam Winarno (2008:91) mengatakan bahwa Demokrasi adalah sistem yang menunjukkan bahwa kebijaksanaan umum ditentukan atas dasar mayoritas oleh wakil-wakil yang diawasi secara efektif oleh rakyat dalam pemilihan-pemilihan berkala yang didasarkan atas dasar prinsip kesamaan politik dan diselenggarakan dalam suasana terjaminnya kebebasan politik.

b. Ciri-ciri Demokrasi

Menurut Powel dalam Budiyanto (2005:53-54), mengatakan bahwa sistem politik demokrasi di tandai oleh ciri-ciri sebagai berikut:

1. legitimasi pemerintah didasarkan pada klaim bahwa pemerintah tersebut mewakili keinginan rakyatnya, artinya klaim pemerintah untuk patuh pada hukum didasarkan pada penekanan bahwa apa yang dilakukan merupakan kehendak rakyat.
2. Legitimasi kekuasaan diperoleh melalui pemilihan umum yang kompetitif, sebagian dasar orang dewasa dapat ikut serta dalam proses pemilihan, baik sebagai pemilih maupun sebagai calon untuk menduduki jabatan penting.
3. Penduduk memilih secara rahasia dan tanpa paksaan.
4. Masyarakat dan pemimpin menikmati hak-hak dasar, seperti kebebasan berbicara, berorganisasi dan kebebasan pers.

c. Macam-macam Demokrasi

Demokrasi atas dasar penyaluran kehendak rakyat ada dua macam yaitu:

1. Demokrasi langsung

Demokrasi ini memiliki makna bahwa paham demokrasi yang mengikutsertakan setiap warga negaranya dalam musyawarah untuk menentukan kebijaksanaan umum dan undang-undang.

2. Demokrasi tidak langsung

Demokrasi ini memiliki makna bahwa paham demokrasi yang dilaksanakan melalui sistem perwakilan. Demokrasi tidak langsung dan demokrasi biasanya dilaksanakan melalui pemilihan umum.

Jeff Hayness dalam Winarno (2000:112) membagi pemberlakuan demokrasi ke dalam tiga model berdasarkan penerapannya yaitu:

- a. Demokrasi formal ditandai dengan adanya kesempatan untuk memilih pemerintahannya dengan interval yang teratur yang ada aturan yang mengatur pemilu. Peran pemerintah adalah mengatur pemilu dengan memperhatikan proses hukumnya.
- b. Demokrasi permukaan (facade) merupakan segala yang umum di dunia ketiga. Tampak luarnya memang demokrasi, tetapi sama sekali tidak memiliki substansi demokrasi. Pemilu demokrasi diadakan sekadar para *os inglesses ver*, artinya “supaya dilihat oleh orang-orang inggris” hasilnya adalah demokrasi dengan intensitas yang dalam banyak hal tidak jauh dari sekadar polesan pernis demokrasi yang melapisi struktur politik.
- c. Demokrasi substantif menempati rengking paling tinggi dalam penerapan demokrasi. demokrasi substantif memberi tempat kepada rakyat jelata, kaum miskin, perempuan, kaum muda, golongan minoritas keagamaan dan kaum etnik, untuk dapat benar-benar menempatkan kepentingan dalam agenda politik diatur negara. Dengan kata lain, demokrasi substantif menjalankan dengan sungguh-sungguh agenda kerakyatan, bukan sekedar agenda politik partai semata.
- d. Prinsip Demokrasi

Prinsip-prinsip demokrasi dirincikan oleh Sukarna dalam Winarno (2008:95) yaitu:

1. Diberlakukannya pembagian kekuasaan eksekutif, legislatif, dan yudikatif, berada pada badan yang berbeda;

2. Pemerintah konstitusional;
3. Pemerintah berdasarkan hukum;
4. Pemerintah dengan mayoritas;
5. Pemerintah dengan diskusi;
6. Pemilihan umum yang besar; Partai politik lebih dari satu dan mampu melaksanakan fungsinya manajemen yang terbuka;
7. Pers yang bebas;
8. Pengakuan atas hak-hak minoritas;
9. Perlindungan atas hak asasi manusia;
10. Peradilan yang bebas dan tidak memihak;
11. Pengawasan terhadap administrasi negara;
12. Mekanisme politik yang berubah antara kehidupan politik masyarakat dengan kehidupan politik pemerintah;
13. Kebijakan pemerintah dibuat oleh badan perwakilan politik tanpa paksaan dari manapun;
14. Penyelesaian secara damai bukan dengan kompromi;
15. Jaminan terhadap kebebasan individu dalam batas-batas tertentu;
16. Konstitusi/Undang-Undang Dasar 1945 yang demokratis;
17. Prinsip persetujuan;

2. Konsep Partisipasi Politik

a. Pengertian Partisipasi Politik

Peran serta atau partisipasi masyarakat dalam politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk turut serta secara aktif dalam

kehidupan politik, dengan jalan memilih pimpinan Negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah, '*public policy*'. secara konvensional kegiatan ini mencakup tindakan seperti: memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan pendekatan atau hubungan dengan pejabat pemerintah, atau anggota parlemen dan sebagainya (Budiardjo, 2008).

Menurut Fauls dalam Pengantar Sosiologi oleh (Damsar 2010:180), memberikan batasan partisipasi politik sebagai "keterlibatan secara aktif dari individu atau kelompok ke dalam proses pemerintahan".

Setiap keputusan yang diambil oleh pemerintah tidak lepas dari campur tangan warga negara. Dan keputusan yang diambil tersebut secara tidak langsung mempengaruhi kehidupan warga negara. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat itu sendiri penting adanya. Dalam Negara-negara demokratis pada umumnya semakin tinggi partisipasi warga negaranya maka semakin baik pula, dengan kata lain masyarakat merasa terbeban untuk ikut berpartisipasi. Karena tingkat partisipasi masyarakatnya tinggi, hal ini berarti masyarakat sebagai pemilik mandat peduli terhadap setiap kebijakan atau peraturan yang telah dibuat pemerintah. Begitu juga sebaliknya apabila tingkat partisipasi masyarakat rendah maka hal ini dianggap kurang baik, karena masyarakatnya tidak peduli pada Negaranya dan cenderung bersikap apatis, dan lebih mementingkan kepentingan pribadi serta kelompoknya. Kegiatan warga

Negara biasa dibagi dua yaitu mempengaruhi isi kebijakan umum dan ikut menentukan pembuatan dan pelaksana keputusan politik.

Dari definisi ini dapat ditarik beberapa kriteria dan pengertian partisipasi politik menurut Ambardi (2009:288-290):

- a. Menyangkut kegiatan-kegiatan yang dapat diamati dan bukan sikap atau orientasi. Jadi, partisipasi politik hanya berhubungan dengan hal yang bersifat objektif dan bukan subjektif.
- b. Kegiatan politik warga negara biasa atau perorangan sebagai warga negara biasa yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung (perantara).
- c. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah, baik berupa bujukan atau dalam bentuk tekanan bahkan penolakan juga terhadap keberadaan figure para pelaku politik dan pemerintah.
- d. Kegiatan tersebut diarahkan kepada upaya mempengaruhi pemerintah tanpa peduli efek yang akan timbul gagal atau berhasil.
- e. Kegiatan yang dilaksanakan dapat melalui prosedur yang wajar tanpa kekerasan (konvensional) maupun dengan cara yang diluar prosedur yang wajar (tak konvensional) dan berupa kekerasan (violence).
- f. Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik seperti memilih pimpinan negara atau upaya-upaya mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Menurut Maribath dan Goel dalam Rahman (2007:289) “membedakan partisipasi politik menjadi beberapa kategori”.

- a. Apatis, adalah orang yang tidak berpartisipasi dan menarik diri dari proses politik.
 - b. Spektator, adalah orang yang setidaknya-tidaknya pernah ikut memilih dalam pemilu.
 - c. Gladiator, adalah mereka yang aktif terlibat dalam proses politik misalnya, komunikator, aktifis partai dan aktifis masyarakat.
 - d. Pengkritik, adalah orang-orang yang berpartisipasi dalam bentuk tidak konvensional.
- b. Tipologi Partipasi

Menurut Ambardi (2009:288-290), Secara umum tipologi dari partisipasi sebagai dibedakan sebagai berikut:

1. Partisipasi aktif, yaitu partisipasi yang berorientasi pada proses input dan output. Artinya setiap orang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah tinggi. Warga Negara secara aktif mengajukan usul mengenai kebijakan publik, mengajukan alternatif kebijakan publik yang berlainan dengan kebijakan pemerintah, mengajukan kritik dan perbaikan untuk meluruskan kebijakan umum, memilih pemimpin perintah dan lain-lain.
2. Partisipasi pasif, yaitu partisipasi yang berorientasi hanya pada output, dalam arti hanya mentaati peraturan pemerintah, menerima dan melaksanakan saja setiap keputusan pemerintah.

3. Golongan putih (golput) atau kelompok apatis, karena menganggap sistem politik yang ada telah menyimpang dari apa yang telah dicita-citakan.

C. Piramida Partisipasi Politik

Piramida partisipasi politik adalah dampak dari kegiatan partisipasi politik warga negara memberi dampak cukup bermakna terhadap tatanan politik dan kelangsungan suatu kehidupan negara. Terutama di dalam mendekati tujuan negara yang hendak dicapai. Sehingga piramida partisipasi politik tersebut dapat diterapkan dalam menilai dan menganalisa partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum, pemilihan kepala daerah maupun pemilihan Presiden.

Piramida partisipasi politik yang diuraikan dari David F. Roth dan Frank L. Wilson dalam (Soemarsono, 2002: 4.8) dapat dibagi sebagai berikut:

1. Aktivitas

Pada dasarnya partisipasi politik di tingkatan kategori aktivis. Para pejabat umum, pimpinan kelompok kepentingan merupakan pelaku-pelaku politik yang memiliki intensitas tinggi dalam berpartisipasi politik. Mereka memiliki akses yang cukup kuat melakukan *contacting* dengan pejabat-pejabat pemerintah, sehingga upaya-upaya untuk mempengaruhi pembuatan kebijakan pemerintah menjadi sangat efektif.

2. Partisipan

Partisipasi politik sebagai partisipan di tingkatan kategori partisipan seperti: adanya petugas kampanye, aktif dalam parpol/kelompok

kepentingan, aktif dalam proyek-proyek sosial. Di tingkatan partisipan ditemukan semakin tinggi tingkat intensitasnya, dan semakin kecil luas cakupannya. Sebaliknya semakin menuju kebawah, maka semakin besar lingkup partisipasi politik, dan semakin kecil intensitasnya.

3. Pengamat

Partisipasi politik di tingkatan kategori pengamat, Seperti: menghadiri rapat umum, memberikan suara dalam pemilu, menjadi anggota kelompok kepentingan, mendiskusikan masalah politik, perhatian pada perkembangan politik, dan usaha meyakinkan orang lain, merupakan contoh-contoh kegiatan yang banyak dilakukan oleh warga negara, artinya proposal atau lingkup jumlah orang yang terlibat di dalamnya tinggi.

D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik

Menurut Surbakti (2006:144) faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi yang otonom adalah:

1. Kesadaran politik ialah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara hal ini menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan dan politik tempat ia hidup. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik.
2. Kepercayaan terhadap pemerintah yaitu penilaian seseorang terhadap pemerintah apakah ia menilai pemerintah dapat dipercaya atau tidak. Apabila pemerintah sebelumnya dianggap tidak dapat mengakomodir aspirasi masyarakat, maka pada pemilihan politik selanjutnya akan mempengaruhi partisipasi politik masyarakat.

Menurut Weiner paling tidak terdapat lima hal yang menyebabkan timbulnya gerakan ke arah partisipasi lebih luas dalam proses politik ini. Modernisasi, komersialisasi pertanian, industrialisasi, urbanisasi yang meningkatkan, penyebaran kepandaian baca tulis, perbaikan pendidikan dan pengembangan media komunikasi massa.

Perubahan-perubahan struktur kelas sosial. Begitu terbentuk suatu kelas pekerja baru, kelas menengah, meluas, dan berubah selama proses industrialisasi dan modernisasi, masalah tentang siapa yang berhak berpartisipasi dalam pembuatan keputusan politik menjadi penting dan mengakibatkan perubahan-perubahan dalam pola partisipasi politik.

Pengaruh kaum intelektual dan komunikasi massa modern kaum intelektual sarjana, filosof, pengarang dan wartawan sering mengemukakan idea-idea seperiegalisme dan nasionalisme kepada masyarakat umum untuk membangkitkan tuntutan akan partisipasi massa yang luas dalam pembuatan keputusan politik. Sistem-sistem transportasi dan komunikasi modern memudahkan dan mempercepat penyebaran idea-idea baru. Kaum intelektual telah sejak lama menjadi pembuat dan penyebar idea-idea yang mampu merubah sikap-sikap dan tingkah laku dari kelas sosial lain melalui kaum intelektual dan media komunikasi modern, idea demokratisasi partisipasi telah tersebar ke bangsa-bangsa baru merdeka jauh sebelum mereka mengembangkan modernisasi dan industrialisasi yang cukup matang.

Konflik diantara kelompok-kelompok pemimpin politik. Kalau timbul kompetisi memperebutkan kekuasaan, strategi yang biasanya digunakan oleh

kelompok-kelompok yang saling berhadapan adalah mencari dukungan rakyat. Dalam hal ini mereka tentu menganggap sah dan memperjuangkan idea-idea partisipasi massa dan akibatnya menimbulkan gerakan-gerakan yang menuntut agar hak-hak ini dipenuhi. Jadi kelas-kelas menengah dalam perjuangannya melawan kaum aristokrat telah menarik kaum buruh dan membantu memperluas hak pilih rakyat.

Keterlibatan pemerintah yang meluas dalam urusan sosial, ekonomi dan kebudayaan. Perluasan kegiatan pemerintah dalam bidang-bidang kebijaksanaan baru biasanya berarti bahwa konsekuensi tindakan-tindakan pemerintah menjadi semakin menyusup ke segala segi kehidupan sehari-hari rakyat. Tanpa hak-hak sah atas partisipasi politik, individu-individu betul-betul tidak berdaya menghadapi dan dengan mudah dapat dipengaruhi oleh tindakan-tindakan pemerintah yang mungkin dapat merugikan kepentingannya. Maka dari itu, meluasnya ruang lingkup aktivitas pemerintah sering merangsang timbulnya tuntutan-tuntutan yang terorganisirkan kesempatan untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan politik.

Menurut Milbrath, sebagaimana dikutip Maran (2001: 156-157) menyebutkan 4 faktor utama yang mendorong orang untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik:

1. Karena adanya perangsang, maka orang mau berpartisipasi dalam kehidupan politik dalam hal ini minat untuk berpartisipasi dipengaruhi oleh misalnya sering mengikuti diskusi-diskusi politik melalui mass media atau melalui diskusi informal.

2. Karena faktor karakteristik pribadi seseorang, orang yang berwatak sosial, yang punya kepedulian besar terhadap problem sosial, politik ekonomi dan lain-lainnya biasanya mau terlibat dalam aktivitas politik.
3. Faktor karakteristik sosial seseorang, karakter sosial menyangkut status sosial ekonomi, kelompok ras, etnis dan agama seseorang. Bagaimanapun lingkungan sosial itu ikut mempengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku seseorang dalam bidang politik. Orang yang berasal dari lingkungan sosial yang lebih rasional dan menghargai nilai-nilai seperti keterbukaan, kejujuran, keadilan dan lain-lainnya tentu akan mau juga memperjuangkan tegaknya nilai-nilai tersebut dalam bidang politik. Dan untuk itulah mereka mau berpartisipasi dalam kehidupan politik.
4. Faktor situasi atau lingkungan politik itu sendiri, lingkungan politik yang kondusif membuat orang dengan senang hati berpartisipasi dalam kehidupan politik dalam lingkungan politik yang demokratis, orang merasa lebih bebas dan nyaman untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas politik ketimbang dalam lingkungan politik yang totaliter. Lingkungan politik yang sering di isi dengan aktivitas-aktivitas brutal dan kekerasan dengan sendirinya menjauhkan masyarakat dari wilayah politik.

Disamping pendidikan, perbedaan jenis kelamin dan status sosial ekonomi juga mempengaruhi keaktifan seseorang dalam berpartisipasi politik misalnya laki-laki lebih aktif dari pada wanita; orang yang berstatus sosial lebih tinggi lebih aktif dari pada yang berstatus lebih rendah. Juga banyak bukti yang mengungkapkan bahwa *partai politik* berpengaruh besar

dalam partisipasi politik rakyat. Di Amerika Serikat, orang yang berpartai lebih besar sering memberikan suara dari pada yang tidak berpartai; orang yang setia kepada partainya lebih aktif lagi. Orang-orang yang berstatus rendah di negeri itu belum banyak di bantu oleh organisasi politik. Partai-partai buruh di Eropa telah bekerja keras untuk menarik golongan masyarakat berstatus rendah, sehingga golongan ini mempunyai dukungan organisasi bagi tuntutan-tuntutannya dan terdorong untuk berpartisipasi politik. Di Inggris buruh tidak terpelajar sering jauh lebih aktif dari rekan-rekan mereka di Amerika Serikat, ini terutama karena perjuangan gigih serikat buruh dan partai buruh untuk menggerakkan mereka.

Apakah aktivitas kampanye mempunyai pengaruh besar terhadap keputusan kaum pemilih (electorate) untuk berpartisipasi politik tidaklah begitu jelas. Biasanya kampanye-kampanye politik hanya dapat mencapai pengikut setia partai, dengan memperkuat komitmen mereka untuk memberikan suara. Tetapi meningkat jumlah pemberi suara secara dramatis di negara-negara bagian selatan Amerika akhir-akhir ini betul-betul akibat dari adanya registrasi yang rapi dan aktivitas pemberian suara di kalangan golongan rakyat berpenghasilan rendah yang secara tradisional apatis.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang juga sangat mempengaruhi partisipasi politik adalah :

1. Tingkat pendidikan
2. Jenis kelamin
3. Status sosial ekonomi seseorang

4. Peran partai politik
5. Aktivitas kampanye
6. Calon-calon/tokoh politik yang memiliki daya tarik pribadi kuat (kharismatis).

3. Konsep Pemilihan Umum

a. Pengertian Pemilihan Umum

Pengertian pemilihan umum adalah suatu proses untuk memilih orang-orang yang akan menduduki kursi pemerintahan. Pemilihan umum ini diadakan untuk mewujudkan negara yang demokrasi, dimana para pemimpinnya dipilih berdasarkan suara mayoritas terbanyak.

Menurut Ali Moertopo pengertian pemilu sebagai berikut: “Pada hakekatnya, pemilu adalah sarana yang tersedia bagi rakyat untuk menjalankan kedaulatannya sesuai dengan azas yang bermaktub dalam Pembukaan UUD 1945. Pemilu itu sendiri pada dasarnya adalah suatu Lembaga Demokrasi yang memilih anggota-anggota perwakilan rakyat dalam MPR, DPR, DPRD, yang pada gilirannya bertugas untuk bersama-sama dengan pemerintah, menetapkan politik dan jalannya pemerintahan negara”.

Walaupun setiap warga negara Indonesia mempunyai hak untuk memilih, namun Undang-Undang Pemilu mengadakan pembatasan umur untuk dapat ikut serta di dalam pemilihan umum. Batas waktu untuk menetapkan batas umum ialah waktu pendaftaran pemilih untuk pemilihan umum, yaitu: sudah genap berumur 17 tahun dan atau sudah kawin.

Adapun ketentuan batas umur 17 tahun yaitu berdasarkan perkembangan kehidupan politik di Indonesia, bahwa warga negara Republik Indonesia yang telah mencapai umur 17 tahun, ternyata sudah mempunyai pertanggung jawaban politik terhadap negara dan masyarakat, sehingga seajarnya diberikan hak untuk memilih wakil-wakilnya dalam pemilihan anggota badan-badan perwakilan rakyat.

Dalam pelaksanaan pemilihan umum asas-asas yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

a. Langsung

Langsung, berarti masyarakat sebagai pemilih memiliki hak untuk memilih secara langsung dalam pemilihan umum sesuai dengan keinginan diri sendiri tanpa ada perantara.

b. Umum

Umum, berarti pemilihan umum berlaku untuk seluruh warga negara yang memenuhi persyaratan, tanpa membedakan agama, suku, ras, jenis kelamin, golongan, pekerjaan, kedaerahan, dan status sosial yang lain.

c. Bebas

Bebas, berarti seluruh warga negara yang memenuhi persyaratan sebagai pemilih pada pemilihan umum, bebas menentukan siapa saja yang akan dicoblos untuk membawa aspirasinya tanpa ada tekanan dan paksaan dari siapa pun.

d. Rahasia

Rahasia, berarti dalam menentukan pilihannya, pemilih dijamin kerahasiaan pilihannya. Pemilih memberikan suaranya pada surat suara dengan tidak dapat diketahui oleh orang lain kepada siapa pun suaranya diberikan.

e. Jujur

Jujur, berarti semua pihak yang terkait dengan pemilu harus bertindak dan juga bersikap jujur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

f. Adil

Adil, berarti dalam pelaksanaan pemilu, setiap pemilih dan peserta pemilihan umum mendapat perlakuan yang sama, serta bebas dari kecurangan pihak manapun.

b. Tujuan dan Fungsi Pemilihan Umum

1. Tujuan Pemilu

Pemilihan Umum menurut Prihatmoko (2003:19) pemilu dalam pelaksanaannya memiliki tiga tujuan yakni:

- a. Sebagai mekanisme untuk menyeleksi para pemimpin pemerintahan dan alternatif kebijakan umum (*public policy*).
- b. Pemilu sebagai pemindahan konflik kepentingan dari masyarakat kepada badan perwakilan rakyat melalui wakil yang terpilih atau partai yang memenangkan kursi sehingga integrasi masyarakat tetap terjamin.

- c. Pemilu sebagai sarana memobilisasi, menggerakkan atau menggalang dukungan rakyat terhadap negara dan pemerintahan dengan jalan ikut serta dalam proses politik.

Selanjutnya tujuan pemilu dalam pelaksanaannya berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 tahun 2012 pasal 3 yakni pemilu diselenggarakan untuk memilih anggota DPR, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

2. Fungsi Pemilihan Umum

Menurut C.S.T. Kansil dan Christine S.T Kansil Fungsi Pemilihan Umum sebagai alat demokrasi yang digunakan untuk:

- a. Mempertahankan dan mengembangkan sendi-sendi demokrasi di Indonesia.
 - b. Mencapai suatu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila (Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia).
 - c. Menjamin suksesnya perjuangan orde baru, yaitu tetap tegaknya Pancasila dan dipertahankannya UUD 1945.
- c. Model Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden

Pemilihan umum Presiden dan wakil Presiden adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 untuk memilih Presiden dan wakil Presiden. Pemilu Presiden dan wakil Presiden dilaksanakan berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Pemilu Presiden dan wakil Presiden dilaksanakan setiap 5 tahun sekali pada hari libur dan hari yang

diliburkan. Dan pemilih ini suatu rangkaian dengan pemilu anggota DPR, DPD, dan DPRD. Calon Presiden dan wakil Presiden harus memenuhi syarat, yakni:

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Warga Negara Indonesia sejak kelahirannya dan tidak pernah menerima kewarganegaraan lain karena kehendaknya sendiri.
3. Tidak pernah mengkhianati negara.
4. Mampu secara rohani dan jasmani untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai Presiden dan wakil Presiden.
5. Bertempat tinggal dalam wilayah NKRI.
6. Terdaftar sebagai pemilih.
7. Belum pernah menjabat sebagai Presiden dan wakil Presiden selama dan kali masa jabatan dalam jabatan yang sama.
8. Setia pada Pancasila sebagai dasar negara dan UUD 1945 dan cita-cita proklamasi 17 Agustus 1945.
9. Berusia sekurang-kurangnya 35 tahun.
10. Bukan bekas anggota organisasi terlarang Partai Komunis Indonesia termasuk organisasi massanya, atau bukan orang yang terlibat langsung dalam G 30S/PKI.

Pemilu Presiden dan wakil Presiden diselenggarakan oleh KPU (Komisi Pemilihan Umum) dan daftar pemilih yang ditetapkan pada saat pelaksanaan pemilu anggota DPR, DPD, DPRD Kabupaten/Kota digunakan sebagai daftar pemilih untuk pemilu Presiden dan wakil Presiden.

Calon Presiden dan wakil Presiden diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik peserta pemilu. Kampanye dilaksanakan sebagai bagian dari penyelenggaraan pemilu Presiden dan wakil Presiden. Pasangan calon wajib mempunyai rekening khusus dana kampanye dan rekening yang dimaksud didaftarkan kepada KPU. dan sumbangan dana kampanye dari perorangan tidak boleh melebihi Rp. 100.000.000.00 (seratus juta rupiah) dan dari badan hukum swasta tidak boleh melebihi Rp. 750.000.000.00 (tujuh ratus lima puluh jut rupiah).

Pemungutan suara di bagi menjadi dua bagian, bagian pertama yaitu: Hari, tanggal, dan waktu pemungutan suara pemilu Presiden dan wakil Presiden, ditetapkan oleh KPU. Pemungutan suara dilakukan dengan memberikan suara melalui surat suara yang berisi nomor, foto dan nama pasangan calon. Nomor urut pasangan calon ditetapkan oleh KPU berdasarkan undian. Dan untuk bagian kedua pungutan suara berakhir.

Penetapan hasil rekapitulasi penghitungan suara dan pemungutan hasil pemilu Presiden dan wakil Presiden dilakukan oleh KPU selambat-lambatnya 30 hari sejak pemungutan suara.

Pasangan calon yang mendapatkan suara lebih dari 50% dari jumlah suara dalam pemilu Presiden dan wakil Presiden dengan sedikitnya 20% suara setiap provinsi yang tersebar di lebih dari setengah jumlah provinsi di Indonesia diumumkan sebagai Presiden wakil Presiden.

Presiden dan wakil Presiden terpilih bersumpah menurut agama atau berjanji dengan sungguh-sungguh dan dilantik oleh MPR dalam sidang MPR sebelum berakhir masa jabatan Presiden dan wakil Presiden.

4. Partisipasi Masyarakat dalam Pemilu

Selama ini kegiatan partisipasi masyarakat masih dipahami sebagai upaya mobilitasi masyarakat untuk kepentingan pemerintah atau Negara. Padahal sebenarnya partisipasi idealnya masyarakat ikut serta dalam menentukan kebijakan pemerintah yaitu bagian dari kontrol masyarakat terhadap kebijakan pemerintah.

Partisipasi politik akan berjalan manakala proses politik berjalan secara stabil. Seringkali ada hambatan partisipasi politik ketika stabilitas politik belum bisa diwujudkan, karena itu penting untuk dilakukan oleh para pemegang kekuasaan untuk melakukan proses stabilisasi politik. Disamping itu pula proses berikutnya melakukan upaya pelebagaan politik sebagai bentuk dari upaya memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengaktualisasikan cita-citanya.

Dikebanyakan negara yang mempraktikan demokrasi, pemilihan umum yang dilakukan secara periodik dalam teanggap waktu tertentu dianggap lamban, sekaligus sebagai tolak ukur dari sebuah demokrasi. Pemilu dianggap sebagai indikator utama negara demokrasi, karena dalam pemilu rakyat menggunakan suaranya, melaksanakan hak politiknya dan menentukan pilihannya secara langsung dan bebas.

Meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pemilihan umum (pemilu), menunjukkan semakin kuatnya tatanan demokrasi dalam sebuah negara. Dalam berdemokrasi, keterlibatan rakyat dalam setiap penyelenggaraan yang dilakukan negara adalah sebuah keniscayaan. Rakyat menjadi faktor yang sangat penting dalam tatanan demokrasi, karena demokrasi mendasar pada logika persamaan dan gagasan bahwa pemerintah memerlukan persetujuan dari yang diperintah. Untuk itu, penyelenggaraan pemilu sebagai sarana dalam melaksanakan demokrasi, tentu saja tidak dilepaskan dari keterlibatan masyarakat.

Sesuatu yang tidak bisa dilepaskan ketika membahas tentang partisipasi adalah golput untuk menyebut pemilih yang tidak menggunakan haknya. Fenomena golput ini ada disetiap pemilihan umum. Dihampir setiap pemilihan, jumlah golput akan dianggap sehat jika jumlah golput dalam kisaran 30%, meski banyak pemilihan yang melebihi jumlah golputnya itu, mencapai kisaran 40% bahkan ada yang lebih.

Menurut Fatah, mengkasifikasikan golput atas empat golongan. *Pertama*, golput teknis, yakni mereka yang karena sebab-sebab teknis tertentu berhalangan hadir ke tempat pemungutan suara, atau mereka yang keliru mencoblos sehingga suaranya dinyatakan tidak sah. *Kedua*, golput teknis politis, seperti mereka yang tidak terdaftar sebagai pemilih karena kesalahan dirinya atau pihak lain (lembaga statistik, penyelenggara pemilu). *Ketiga*, golput politis, yakni mereka yang merasa tak punya pilihan dari kandidat yang tersedia atau tak percaya bahwa pileg/pilkada akan membawa perubahan dan

perbaikan. *Keempat*, golput ideologis, yakni mereka yang tak percaya pada mekanisme demokrasi (liberal) dan tak mau terlibat di dalamnya entah karena alasan fundamentalisme agama atau alasan politik - ideologi lain.

5. Penelitian Yang Relevan

Sebagai bahan kajian penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang digunakan menjadi rujukan. Adapun penelitian tersebut antara lain:

1. Liando (2016), dalam penelitian yang berjudul “Pemilu dan Partisipasi Politik Masyarakat (studi pada Pemilhan Legislatif dan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden di Kabupaten Minahasa Tahun 2014)” Hasil penelitian menyebutkan salah satu faktor penyebab masyarakat tidak berpartisipasi adalah lemahnya sosialisasi panitia *ad hoc* kepada masyarakat terkait ketentuan pemberian suara oleh masyarakat. Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa ketentuan bagi pemilih adalah menunggu undangan tertulis dari panitia. Hasil penelitian juga menyebutkan salah satu faktor masyarakat tidak memberikan suara pada Pemilu 2014 disebabkan karena ketidakpercayaan terhadap calon anggota legislatif baik ketidakpercayaan terhadap janji-janji kampanye, tidak tertrik dengan visi dan misi yang ditawarkan sampai adanya ketidakyakinan masyarakat apakah ketika ia memilih akan memberikan pengaruh atau perubahan bagi masyarakat.
2. Amalia (2015), dalam penelitian yang berjudul “Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Pesisir dalam Pemilihan Presiden Tahun 2014 (Studi Masyarakat Desa Bonang, Kecamatan Lasem, Kabupten Rembang)” Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi poltiik masyarakat pesisir dalam

pemilihan Presiden tahun 2014 rendah berdasarkan skala yang disebar dan dalam pengukuran skala pernyataan dibuat berdasarkan teori dari Gabriel. Almond pengukuran tinggi rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat didasarkan pada, pemberian suara (*voting*), diskusi politik, kegiatan kampanye, membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan komunikasi individual dengan pejabat politik dan administratif. Prosentase perhitungan kriteria rendah 42 subjek atau 45,7 %, kriteria sedang berjumlah 35 subjek atau 38% dan 15 subjek atau 16, % sisanya tergolong tinggi. Masyarakat sangat menyadari bahwa dalam partisipasi rendah banyak dari masyarakat di desa tersebut lebih memetingkan untuk bekerja mencari nafkah daripada meluangkan waktu untuk ikut dalam partisipasi pemilihan Presiden.

Faktor yang sangat mempengaruhi dalam pemilihan Presiden tahun 2014 di Desa Bonang Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang yaitu visi misi dari calon tetapi selain itu ada faktor lainnya yang mempengaruhi masyarakat dalam ikut partisipasi pemilihan Presiden tahun 2014 yaitu faktor mencari tahu informasi sendiri, faktor ekonomi, faktor karakteristik calon pemimpin dan faktor lingkungan dan keluarga. Masyarakat di Desa Bonang Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang setelah diukur tingkat partisipasi politik dalam pemilihan Presiden tahun 2014 dan hasilnya yaitu rendah dapat diartikan juga kesadaran politik masyarakat tersebut rendah. Masyarakat di Desa Bonang juga memiliki kepercayaan yang rendah terhadap pemerintah maka dapat dimasukkan dalam kriteria partisipasi politik cenderung pasif – tertekan (*apatist*).

B. Kerangka Pikir

Dari uraian teori yang telah dikemukakan, penulis akan mengkaji tentang partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Presiden di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, dengan menggunakan empat aspek partisipasi politik masyarakat yang terdiri dari: (1) Memberikan suara dalam pemilihan umum dimana keterlibatan masyarakat dalam proses pemberian suara, keaktifan dan keterlibatan masyarakat dalam pemilihan umum; (2) Menghadiri rapat umum dimana keterlibatan masyarakat dalam panitia pemilihan menghadiri rapat-rapat kepanitiaan pemilihan dan juga rapat tim sukses demi kelancaran pemilihan; (3) Menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan dimana kegiatan politik dengan masuk menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan tertentu (4) Mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen dimana tindakan aktif masyarakat terhadap tokoh-tokoh masyarakat dan aparat desa dengan maksud memperoleh manfaat bagi salah satu tim sukses atau calon kandidat

Selain itu akan dikaji pula faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dapat dilihat pada 2 terdiri dari: (1) Aspek kesadaran politik terhadap pemerintah (sistem politik). Yang dimaksud dalam kesadaran politik adalah kesadaran hak dan kewajiban warga negara. Misalnya hak politik, hak ekonomi, hak perlindungan hukum, kewajiban ekonomi, kewajiban sosial dll; (2) Menyangkut bagaimana penilaian serta apresiasi terhadap kebijakan pemerintah dan pelaksanaan pemerintahannya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui bagan kerangka pikir berikut:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir.

C. Definisi Operasional

Partisipasi politik masyarakat adalah keterlibatan masyarakat Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar secara aktif dari individu atau kelompok ke dalam proses pemerintahan. Dengan Indikator sebagai berikut:

1. Memberikan suara dalam pemilihan umum yaitu keterlibatan masyarakat Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dalam pemberian suara serta keaktifan dan keterlibatan masyarakat dalam

pemilihan umum dimana masyarakat Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar datang ke TPS tempat mereka terdaftar dan memberikan hak suaranya.

2. Menghadiri rapat umum yaitu keterlibatan masyarakat Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dalam panitia pemilihan serta menghadiri rapat-rapat kepanitiaan pemilihan dan juga rapat tim sukses demi kelancaran pemilihan dimana masyarakat Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar datang menghadiri rapat-rapat yang diadakan oleh aparat pemerintah Desa atau panitia pelaksana pemilihan umum.
3. Menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan yaitu kegiatan politik ini masyarakat Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar masuk menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan tertentu dimana masyarakat Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar ikut dalam kegiatan politik suatu partai atau ikut dalam kelompok kepentingan seperti ikut dalam kampanye atau menjadi Tim Sukses bagi salah satu kandidat.
4. Mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen yaitu tindakan aktif masyarakat Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dengan tokoh-tokoh masyarakat dan aparat Desa dengan maksud memperoleh manfaat bagi salah satu tim sukses atau calon kandidat.

5. Kesadaran politik yaitu kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara hal ini menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan dan politik tempat ia hidup yaitu di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dimana masyarakat memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara sehingga merasa perlu untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum Presiden 2019.

6. Dorongan dari Pemerintah Desa yaitu pemerintah Desa dalam hal ini Kepala Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar mendorong masyarakatnya untuk ikut serta dalam pemilihan umum Presiden 2019 dimana Kepala Desa mendatangi warga untuk meminta agar masyarakat Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar ikut serta memberikan hak suaranya pada pemilihan umum Presiden 2019.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilakukan kurang lebih 2 bulan dan Lokasi penelitian berada di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, karena adanya observasi awal pada Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bahwa di Desa tersebut banyak masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam pemilihan umum.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena peneliti tidak terjun langsung ke lapangan untuk meneliti di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

2. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Presiden di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Jenis populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi terhingga, dimana populasinya yaitu seluruh pemilih di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, terdiri dari 1804 pemilih, dengan rincian pemilih laki-laki berjumlah 881 pemilih dan pemilih perempuan berjumlah 923 pemilih.

2. Sampel

Dikarenakan jumlah populasi yang begitu besar yaitu 1804, maka peneliti memutuskan untuk mengambil sampel menggunakan rumus Taro Yamane:

$$n = \frac{N}{(N.d^2 + 1)}$$

$$n = \frac{1804}{(1804.0,01+1)} = 94,74$$

Berdasarkan rumus yang telah digunakan, maka sampel penelitian berjumlah 94,74 yang dibulatkan menjadi 95 orang pemilih.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni kuesioner (angket), observasi dan dokumentasi.

a. Kuesioner (angket)

Angket digunakan untuk mengukur partisipasi masyarakat, dengan menggunakan skala likert dengan skala 4, sebagai pedoman pengukuran. Angket akan dibagikan peneliti kepada responden untuk memperoleh data. Adapun angket yang digunakan adalah angket tertutup (*closed question*) atau kuesioner terukur. Kriteria skala tersebut adalah (1) Sangat Setuju; (2) Setuju; (3) Tidak Setuju; (4) Sangat Tidak Setuju.

Kuesioner penelitian yang dibuat oleh peneliti ini akan diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dan sesudah penelitian. Uji validitas dilakukan untuk menguji keakuratan/ kevalidan kuesioner penelitian, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kehandalan/ konsistensi kuesioner penelitian. Peneliti

akan melakukan uji validitas dengan menggunakan bantuan *software SPSS version 24.0*. Pengujian validitas cukup dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} Product Moment (lihat Lampiran). Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka indikator atau pertanyaan kuesioner dikatakan valid, begitupula sebaliknya. Data juga dikatakan valid jika nilai sig. (2-tailed) data < 0.05

Peneliti akan melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *software SPSS version 24.0*. Pengujian realibilitas cukup dengan membandingkan r_{alpha} atau angka cronbach alpha dengan nilai 0,7. Jika r_{alpha} atau angka cronbach alpha $\geq 0,7$ maka indikator atau pertanyaan kuesioner dikatakan reliabel, begitupula sebaliknya.

Interpretasi Nilai Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dikatakan **valid** jika nilai r hitung (nilai **Pearson Correlation**) $> r$ tabel (nilai r tabel untuk pengujian kepada 30 orang responden = **0.36**)

Juga dikatakan **valid** jika nilai r hitung (nilai **Sig. (2-tailed)**) $< r$ kritis (= **0.05**)

Tabel.1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Resp.	r hitung nilai Pearson Correlation	r tabel	r hitung nilai Sig. (2- tailed)	r kritis	Keputusan
1.	0.644	0.36	0.000	0.05	Valid
2.	0.602	0.36	0.000	0.05	Valid
3.	0.688	0.36	0.000	0.05	Valid
4.	0.741	0.36	0.000	0.05	Valid
5.	0.531	0.36	0.003	0.05	Valid
6.	0.667	0.36	0.000	0.05	Valid

7.	0.510	0.36	0.004	0.05	Valid
8.	0.643	0.36	0.000	0.05	Valid
9.	0.484	0.36	0.031	0.05	Valid
10.	0.459	0.36	0.007	0.05	Valid
11.	0.599	0.36	0.001	0.05	Valid
12.	0.585	0.36	0.001	0.05	Valid
13.	0.511	0.36	0.004	0.05	Valid
14.	0.585	0.36	0.001	0.05	Valid
15.	0.644	0.36	0.000	0.05	Valid
16.	0.706	0.36	0.000	0.05	Valid
17.	0.403	0.36	0.009	0.05	Valid
18.	0.467	0.36	0.009	0.05	Valid
19.	0.304	0.36	0.103	0.05	Valid
20.	0.501	0.36	0.005	0.05	Valid

Instrumen penelitian dikatakan **reliabel** jika nilai **Cronbach's Alpha > 0.7**

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel. 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	20

Instrumen penelitian reliabel karena nilai Cronbach's Alpha = 0,844 > 0,7

b. Observasi

Dalam penelitian ini digunakan observasi *nonparticipation*, adalah observasi yang dilakukan dengan cara peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Observasi digunakan untuk mengukur partisipasi politik masyarakat, dengan kata lain mengukur variable X partisipasi yang diberikan, observasi dilakukan oleh peneliti ketika akan dilakukan pemilihan umum, dengan cara mengamati masyarakat yang akan memilih.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpulan data apabila informasi yang dikumpulkan dari dokumen: buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan kegiatan, notulen rapat, daftar nilai, kartu hasil studi, transkrip, prasasti, dan yang sejenisnya. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data siap seperti profil desa dan masyarakat.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data analisis kuantitatif deskriptif untuk melihat seberapa besar variabel partisipasi politik dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kabupaten Polewali Mandar merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Barat yang berbatasan dengan provinsi lain, yaitu Sulawesi Selatan. Berdasarkan letak geografis, Kabupaten Polewali Mandar berbatasan dengan Kabupaten Mamasa di sebelah utara, selat Makassar di sebelah selatan, Kabupaten Majene di sebelah barat dan Kabupaten Pinrang di sebelah timur. Secara astronomis Kabupaten Polewali Mandar terletak antara $3^{\circ}04'7,83''$ - $3^{\circ}32'3,79''$ Lintang Selatan dan $118^{\circ}53'57,55''$ - $119^{\circ}29'33,31''$ Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Polewali Mandar sekitar 2.022,30 km² atau 11,94 persen dari luas wilayah Sulawesi Barat.

Kabupaten Polewali Mandar terdiri dari 16 Kecamatan yang terbagi dalam daerah pantai, dataran dan pegunungan. Daerah pantai terdapat di 27 Desa (16,16 persen) sedangkan daerah dataran sebanyak 83 Desa (49,70 persen).

Menurut pemantauan intensitas curah hujan dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Polewali Mandar, sepanjang tahun 2017 hujan terjadi selama 168 hari dengan tingkat curah hujan sebanyak 1.997,80 mm. Kondisi ini mengalami penurunan dari tahun 2016 dimana ada 179 hari hujan dengan tingkat curah hujan 2.263,40 mm.

Pada tahun 2017 curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November yaitu sekitar 303,20 mm, dengan 18,70 hari hujan. Hal ini berbeda dengan tahun 2016

dimana curah hujan tertinggi justru terjadi pada bulan April yaitu sekitar 328,80 mm, dengan 17,80 hari hujan.

Jumlah Kecamatan dan Desa/ Kelurahan pada kurun waktu 3 tahun terakhir (2015-2017) tidak mengalami perubahan. Semenjak sensus penduduk Tahun 2010 jumlah Kecamatan masih sebanyak 16, jumlah Desa/Kelurahan sebanyak 167. Perubahan hanya terjadi pada tingkat dusun di tahun 2016, mengalami pemekaran dari 588 dusun menjadi 682 dusun. Sementara tahun 2017 tidak mengalami perubahan.

PETA WILAYAH KECAMATAN WONOMULYO



Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Wonomulyo

Wilayah Kecamatan Wonomulyo merupakan dataran rendah dengan ketinggian 15 meter diatas permukaan laut, terletak pada posisi 03°22'51,0 Lintang Utara dan 119°12'36,4 Bujur Timur. Luas wilayah Kecamatan Wonomulyo adalah berupa daratan seluas 72,82 dan merupakan kecamatan terluas kedua dari 16 kecamatan yang ada di Kabupaten Polewali Mandar.

Pada akhir tahun 2017, wilayah administrasi Kecamatan Wonomulyo terdiri dari tiga belas Desa dan satu Kelurahan. Wilayah terkecil adalah Sugihwaras dengan luas 2,25 km sedangkan wilayah terluas adalah desa Galeso dengan luas 18,15 km.

Wilayah kecamatan Wonomulyo bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Tapango, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Matakali sebelah selatan berbatasan dengan selat Makassar, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Mapilli.

Kantor Kecamatan Wonomulyo berada di wilayah kelurahan Sidodadi dengan jarak antara desa ke ibu kota Kecamatan terdekat adalah Desa Banua Baru sejauh 1 km sementara jarak desa ke ibu kota kecamatan terjauh dengan jarak 9 km adalah Desa Nepo.

Keadaan Iklim

Curah hujan di suatu tempat antara lain dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan topografi, dan perputaran atau pertemuan arus udara. Oleh karena itu, jumlah curah hujan di Kecamatan Wonomulyo pada tahun 2017 sangat beragam setiap bulannya. Berdasarkan data dari Badan Meteorologi dan Geofisika (BMKG) Kabupaten Majene, curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Nopember yang mencapai 369 mm dengan frekuensi 18 hari hujan. Sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus yang hanya mencapai 33 mm. Dimana jumlah hari hujan setiap bulannya berkisar antara 6 sampai 20 hari hujan.

Desa Nepo merupakan dataran yang dekat dengan pantai atau 9 meter dari permukaan laut yang memiliki jarak 9 km ke ibu kota Kecamatan dengan luas wilayah 5,50 km².

B. Hasil Analisis Deskriptif Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

Sebelum menganalisis secara deskriptif tentang partisipasi pada setiap variabel, maka dijelaskan terlebih dahulu hasil partisipasi politik yaitu jumlah pemilih yang menggunakan hak politiknya pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Adanya hasil partisipasi politik pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, maka dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel.3. Hasil Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

No.	Nama Calon Presiden dan Wakil Presiden 2019	Jumlah suara	Jumlah (%)
1.	Ir. H. Joko Widodo Prof. Dr. (H.C.) KH. Ma'ruf Amin	824	55,12
2.	H. Prabowo Subianto H. Sandiaga Salahuddin Uno	671	44,88
	Jumlah	1.495	100

Sumber: Data Sekunder Komisi Pemilihan Umum Kab. Polewali Mandar, 2019

Berdasarkan data pada Tabel 3, maka partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar sudah cukup tinggi dengan jumlah suara sebanyak 1.495 (seribu empat ratus sembilan puluh lima) yang menggunakan hak politiknya dengan persentasi pasangan calon nomor urut satu yakni Ir. H. Joko Widodo dan Prof. Dr. (H.C.) KH. Ma'ruf Amin mendapat suara sebanyak 55,12%, dan pasangan calon

nomor urut dua yakni H. Prabowo Subianto dan H. Sandiaga Salahuddin Uno mendapat suara sebanyak 44,88%.

Untuk dapat memberikan deskriptif tentang partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar pada saat pemilihan Presiden 2019, maka analisis di dalam penelitian ini di fokuskan pada 5 (lima) indikator partisipasi politik yang telah ditentukan sebelumnya, yakni: Kegiatan Pemilihan, Menghadiri Rapat Umum, Menjadi Anggota Suatu Partai atau Kelompok Kepentingan, dan Mengadakan Hubungan Dengan Pejabat Pemerintah atau Anggota Parlemen, dimana dari tiap indikator tersebut masing-masing memiliki beberapa item instrumen.

1. Memberikan Suara Dalam Pemilihan Umum

Indikator pertama dari partisipasi politik masyarakat di dalam penelitian ini yakni memberikan suara dalam pemilihan umum pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, yang diukur melalui 5 (lima) instrumen, yang berkaitan dengan:

- a. Setiap orang yang berusia 17 tahun ke atas atau yang sudah menikah terdaftar sebagai pemilih pada pemilihan umum Presiden 2019,
- b. Menggunakan hak pilih dalam pemilihan Presiden 2019,
- c. Menggunakan hak suara dalam pemilihan Presiden 2019 karena memiliki rasa kesadaran sebagai warganegara,
- d. Ikut mengawasi dalam proses pengambilan suara pemilihan Presiden 2019,
- e. Menggunakan hak suara dalam pemilihan Presiden 2019 karena memiliki rasa tanggung jawab sebagai warganegara.

Untuk memberikan deskripsi tentang pernyataan dari ke 95 (sembilan puluh lima) responden terhadap indikator memberikan suara dalam pemilihan umum pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, maka dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel.4 Pertanyaan Responden Terhadap Indikator memberikan suara dalam pemilihan umum.

ITEM-ITEM INSTRUMEN	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	JUM. (%)
1. Setiap orang yang berusia 17 tahun ke atas atau yang sudah menikah terdaftar sebagai pemilih pada pemilihan umum Presiden 2019	54,8	45,2	0	0	100
2. Menggunakan hak pilih dalam pemilihan Presiden 2019	32,7	67,3	0	0	100
3. Menggunakan hak suara dalam pemilihan Presiden 2019 karena memiliki rasa kesadaran sebagai warganegara	28,4	71,6	0	0	100
4. Ikut mengawasi dalam proses pengambilan suara pemilihan Presiden 2019	2,1	15,8	66,3	15,8	100
5. Menggunakan hak suara dalam pemilihan Presiden 2019 karena memiliki rasa tanggung jawab sebagai warganegara	28,4	71,6	0	0	100
Rata-rata (%)	29,3	54,3	13,2	3,2	100

Sumber: Data Primer, 2019

Hasil analisis deskriptif partisipasi politik masyarakat dengan indikator memberikan suara dalam pemilihan umum pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar mendapat penilaian rata-rata dari responden sebesar 29,3% sangat setuju, 54% setuju, 13,2% tidak setuju, dan 3,2% sangat tidak setuju.

Berdasarkan data pada Tabel 4, maka partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten

Polewali Mandar dengan indikator memberikan suara dalam pemilihan umum mendapat 4 (empat) pernyataan rata-rata dari 95 (sembilan puluh lima) responden, yaitu 29,3% atau 27 (dua puluh tujuh) orang responden yang memberikan pernyataan sangat setuju, 54,3% atau 52 (lima puluh dua) orang responden yang memberikan pernyataan setuju, 13,2% atau 13 (tiga belas) orang responden yang memberikan pernyataan tidak setuju, dan 3,2% atau 3 (tiga) orang responden yang memberikan pernyataan sangat tidak setuju atas memberikan suara dalam pemilihan umum pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Hal ini mendeskripsikan bahwa secara umum masyarakat setuju untuk ikut serta berpartisipasi dalam memberikan suara dalam pemilihan umum pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, yaitu dengan adanya pernyataan rata-rata responden sebesar 54,3% yang memberikan pernyataan setuju.

2. Menghadiri Rapat Umum

Indikator kedua dari partisipasi politik masyarakat di dalam penelitian ini yakni menghadiri rapat umum yang diadakan untuk melancarkan pemilihan umum Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, yang diukur melalui 5 (lima) instrumen yang berkaitan dengan:

- a. Pernah menjadi panitia pemilihan umum sebelumnya,
- b. Menjadi panitia pelaksana dalam pemilihan Presiden 2019,
- c. Menghadiri rapat-rapat kepanitiaan pemilihan umum demi kelancaran pemilihan umum,

- d. Ikut mensosialisasikan para calon Presiden 2019,
- e. Menghadiri rapat tim sukses demi kelancaran pemilihan umum.

Untuk memberikan deskripsi tentang pernyataan dari ke 95 (sembilan puluh lima) responden terhadap indikator menghadiri rapat umum yang diadakan untuk melancarkan pemilihan umum Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, maka dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel. 5. Pernyataan Responden Terhadap Indikator Menghadiri Rapat Umum.

ITEM-ITEM INSTRUMEN	SS %	S %	TS %	STS %	JUM. %
1. Pernah menjadi panitia pemilihan umum sebelumnya	6,3	8,4	66,3	19,0	100
2. Menjadi panitia pelaksana dalam pemilihan Presiden 2019	4,2	5,2	72,7	17,9	100
3. Menghadiri rapat-rapat kepanitiaan pemilihan umum demi kelancaran pemilihan umum	2,1	14,8	62,1	21,0	100
4. Ikut mensosialisasikan para calon Presiden 2019	1,0	1,0	65,3	32,7	100
5. Menghadiri rapat tim sukses demi kelancaran pemilihan umum	0	3,1	53,7	43,2	100
Rata-rata	2,7	6,5	64,0	26,8	100

Sumber: Data Primer, 2019

Hasil analisis deskriptif partisipasi politik masyarakat dengan indikator menghadiri rapat umum mendapat penilaian rata-rata dari responden sebesar 2,7% sangat setuju, 6,5% setuju, 64,0% tidak setuju, dan 26,8% sangat tidak setuju.

Berdasarkan data pada Tabel 5, maka partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dengan indikator menghadiri rapat umum mendapat 4 (empat) pernyataan rata-rata dari 95 (sembilan puluh lima) responden, yaitu 2,7% atau 2 (dua) orang responden yang memberikan pernyataan sangat setuju, 6,5% atau 6

(enam) orang responden yang memberikan pernyataan setuju, 64,0% atau 62 (enam puluh dua) orang responden yang memberikan pernyataan tidak setuju, dan 26,8% atau 25 (dua puluh lima) orang responden yang memberikan pernyataan sangat tidak setuju untuk menghadiri rapat umum pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Hal ini mendeskripsikan bahwa secara umum masyarakat kurang berpartisipasi dalam menghadiri rapat umum pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, yaitu dengan adanya pernyataan rata-rata responden sebesar 64,0% yang memberikan pernyataan tidak setuju.

3. Menjadi Anggota Suatu Partai atau Kelompok Kepentingan

Indikator ketiga dari partisipasi politik masyarakat di dalam penelitian ini yakni menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan pada pemilihan umum Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, yang diukur melalui 5 (lima) instrumen yang berkaitan dengan:

- a. Mengikuti setiap kegiatan politik yang ada, guna mensukseskan Pilpres 2019
- b. Ikut dalam kegiatan suatu partai
- c. Ikut menjadi TIMSES (Tim Sukses) dalam Pilpres 2019
- d. Aktif menjadi anggota partai
- e. Mengikuti kegiatan kampanye pada saat Pilpres 2019.

Untuk memberikan deskripsi tentang pernyataan dari ke 95 (sembilan puluh lima) responden terhadap indikator menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan pada pemilihan umum Presiden 2019 di Desa Nepo

Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, maka dapat dilihat pada

Tabel 6:

Tabel.6. Pernyataan Responden Terhadap Indikator Menjadi Anggota Suatu Partai atau Kelompok Kepentingan.

ITEM-ITEM INSTRUMEN	SS %	S %	TS %	STS %	JUM. %
1. Mengikuti setiap kegiatan politik yang ada guna mensukseskan Pilpres 2019	0	6,3	66,3	27,4	100
2. Ikut dalam kegiatan suatu partai	0	1,0	39,0	60	100
3. Ikut menjadi TIMSES (Tim Sukses) dalam Pilpres 2019	0	0	39,0	61,0	100
4. Aktif menjadi anggota partai	0	0	36,9	63,1	100
5. Mengikuti kegiatan kampanye pada saat Pilpres 2019	0	2,1	73,7	24,2	100
Rata-rata	0	1,9	51,0	47,1	100

Sumber: Data Primer, 2019

Hasil analisis deskriptif partisipasi politik masyarakat dengan indikator menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan mendapat penilaian rata-rata dari responden sebesar 0% sangat setuju, 1,9% setuju, 51,0% tidak setuju, dan 47,1% sangat tidak setuju.

Berdasarkan data pada Tabel 6, maka partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dengan indikator menjadi anggota partai atau kelompok kepentingan mendapat 3 (tiga) pernyataan rata-rata dari 95 (sembilan puluh lima) responden, yaitu 1,9% atau 1 (satu) orang responden yang memberikan pernyataan setuju, 51,0% atau 49 (empat puluh sembilan) orang responden yang memberikan pernyataan tidak setuju, dan 47,1% atau 45 (empat puluh lima) orang responden yang memberikan pernyataan sangat tidak setuju menjadi anggota

suatu partai atau kelompok kepentingan pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Hal ini mendeskripsikan bahwa secara umum masyarakat kurang berpartisipasi dalam menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, yaitu dengan adanya pernyataan rata-rata responden sebesar 51,0% yang memberikan pernyataan tidak setuju.

4. Mengadakan Hubungan dengan Pejabat Pemerintah atau Anggota Parlemen

Indikator keempat dari partisipasi politik masyarakat di dalam penelitian ini yakni mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen pada pemilihan umum Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, yang diukur melalui 5 (lima) instrumen yang berkaitan dengan:

- a. Mengetahui masing-masing calon Presiden yang akan dipilih
- b. Ikut berpartisipasi dalam Pilpres 2019 karena memiliki hubungan dengan anggota partai pendukung paslon pilpres 2019
- c. Memberikan suara pada salah satu paslon Pilpres 2019, karena ingin agar keluarga dimudahkan untuk duduk di kursi parlemen
- d. Ikut dalam Pilpres 2019 karena adanya hubungan dengan pejabat pemerintah Desa pendukung paslon Piplpres 2019
- e. Suara yang diberikan oleh setiap orang akan menentukan wakil rakyat yang akan menjabat.

Untuk memberikan deskripsi tentang pernyataan dari ke 95 (sembilan puluh lima) responden terhadap indikator mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen pada pemilihan umum Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, maka dapat dilihat pada Tabel 7:

Tabel.7. Pernyataan Responden Terhadap Indikator Mengadakan Hubungan Dengan Pejabat Pemetintah atau Anggota Parlemen.

ITEM-ITEM INSTRUMEN	SS %	S %	TS %	STS %	JUM. %
1. Ikut berpartisipasi dalam Pilpres 2019 karena adanya dorongan dari pejabat pemerintah	41,0	59,0	0	0	100
2. Ikut berpartisipasi dalam Pilpres 2019 karena memiliki hubungan dengan anggota partai pendukung paslon pilpres 2019	31,6	65,2	3,1	0	100
3. Memberikan suara pada salah satu paslon Pilpres 2019, karena ingin agar keluarga dimudahkan untuk duduk di kursi parlemen	7,4	10,5	17,9	64,2	100
4. Ikut dalam Pilpres 2019 karena adanya hubungan dengan pejabat pemerintah Desa pendukung paslon Piplpres 2019	24,2	70,5	5,3	0	100
5. Suara yang diberikan oleh setiap orang akan menentukan wakil rakyat yang akan menjabat.	45,3	54,7	0	0	100
Rata-rata	29,9	52,0	5,3	12,8	100

Sumber: Data Primer, 2019

Hasil analisis deskriptif partisipasi politik masyarakat dengan indikator mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen mendapat penilaian rata-rata dari responden sebesar 29,9% sangat setuju, 52,0% setuju, 5,3% tidak setuju, dan 12,8% sangat tidak setuju.

Berdasarkan data pada Tabel 7, maka partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dengan indikator mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen mendapat 3 (tiga) pernyataan rata-rata dari 95 (sembilan puluh lima) responden, yaitu 29,9% atau 28 (dua puluh delapan) orang responden yang memberikan pernyataan sangat setuju, 52,0% atau 50 (lima puluh) orang responden yang memberikan pernyataan setuju, 5,3% atau 5 (lima) orang responden yang memberikan pernyataan tidak setuju dan 12,8% atau 12 (dua belas) orang responden yang memberikan pernyataan sangat tidak setuju mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Hal ini mendeskripsikan bahwa secara umum banyak masyarakat berpartisipasi dalam mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, yaitu dengan adanya pernyataan rata-rata responden sebesar 61,3% yang memberikan pernyataan setuju.

Setelah menguraikan hasil analisa deskriptif dan pembahasan tentang 4 (empat) indikator partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar berikut dengan beberapa instrumennya masing-masing, maka selanjutnya perlu menyatukan nilai rata-rata dari masing-masing indikator agar dapat memberikan deskripsi tentang pernyataan dari responden secara umum dan menyeluruh terhadap 4 (empat)

indikator partisipasi politik masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini, sekaligus pula untuk melihat hasil akhir dari partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Untuk melihat hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 8:

Tabel. 8. Hasil Kumulatif Pernyataan Responden Terhadap 4 (empat) Indikator Partisipasi Politik Masyarakat.

INDIKATOR PENELITIAN	SS %	S %	TS %	STS %	JUM. %
1. Memberikan Suara Dalam Pemilihan Umum	29,3	54,3	13,2	3,2	100
2. Menghadiri Rapat Umum	2,7	6,5	64,0	26,8	100
3. Menjadi Anggota Suatu Partai atau Kelompok Kepentingan	0	1,9	51,0	47,1	100
4. Mengadakan Hubungan Dengan Pejabat Pemerintah atau Anggota Parlemen	29,9	52,0	5,3	12,8	100
Rata-rata	15,5	28,6	33,4	22,5	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan data pada Tabel 8 partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dengan 4 (empat) indikator yang dimiliki, mendapat 4 (empat) pernyataan penilaian kumulatif rata-rata dari 95 (sembilan puluh lima) responden, yaitu 15,5% atau 15 (lima belas) orang responden yang memberikan pernyataan sangat setuju, 28,6% atau 27 (dua puluh tujuh) orang responden yang memberikan pernyataan setuju, 33,4% atau 32 (tiga puluh dua) orang responden yang memberikan pernyataan tidak setuju, 22,5% atau 21 (dua puluh satu) orang responden yang menjawab sangat tidak setuju pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

C. Faktor yang Sangat Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari keempat indikator diatas maka faktor yang sangat mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yaitu:

1. Memiiki Kesadaran Poltik

Hasil analisis deskriptif partisipasi politik masyarakat dengan indikator memberikan suara dalam pemilihan umum mendapat penilaian rata-rata dari responden sebesar 29,3% sangat setuju, 54,3% setuju, 13,2%, dan 3,2% sangat tidak setuju.

Hal ini mendeskripsikan bahwa secara umum banyak masyarakat berpartisipasi dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar karena memiliki rasa kesadaran sebagai warga negara atau masih memiliki kesadaran politik, yaitu dengan adanya pernyataan rata-rata responden sebesar 54,3% yang memberikan pernyataan setuju dan ini menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki rasa tanggung jawab sebagai warga negara dengan adanya kesadaran politik di dalam dirinya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

2. Adanya Dorongan Dari Pejabat Pemerintah

Hasil analisis deskriptif partisipasi politik masyarakat dengan indikator mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar mendapat penilaian rata-rata dari responden sebesar 29,9% sangat setuju, 52,0% setuju, 5,3% tidak setuju dan 12,8% sangat tidak setuju.

Hal ini mendeskripsikan bahwa secara umum masyarakat memilih karena adanya dorongan dari pejabat pemerintah pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, yaitu dengan adanya pernyataan rata-rata responden sebesar 61,3% yang memberikan pernyataan setuju dan ini menunjukkan bahwa dorongan dari pejabat pemerintah ini sangat berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

D. Pembahasan

1. Memberikan Suara Dalam Pemilihan Umum

Penilaian rata-rata responden yang memberikan pernyataan sangat setuju dan setuju, sekaligus pula berarti bahwa banyak masyarakat yang setuju untuk berpartisipasi dalam memberikan suara dalam pemilihan umum pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Dari 5 (lima) instrumen yang digunakan untuk mengukur indikator memberikan suara dalam pemilihan umum pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, faktor setiap orang

yang berusia 17 tahun ke atas atau yang sudah menikah terdaftar sebagai pemilih pada pemilihan umum Presiden 2019 merupakan instrumen pertama, yang mendapat pernyataan sangat setuju dan setuju dari responden pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Indikator memberikan suara dalam pemilihan umum pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen pertama yaitu setiap orang yang berusia 17 tahun ke atas atau yang sudah menikah terdaftar sebagai pemilih pada pemilihan umum Presiden 2019, memang sudah sepatutnya mendapatkan pernyataan sangat setuju dari para responden. Hal ini karena walaupun setiap warga negara Indonesia mempunyai hak untuk memilih, namun Undang-undang pemilu mengadakan pembatasan umur untuk dapat ikut serta di dalam pemilihan umum. Batas waktu untuk menetapkan batas umum ialah waktu pendaftaran pemilih untuk pemilihan umum, yaitu : sudah genap berumur 17 tahun dan atau sudah kawin.

Pernyataan sangat setuju dan setuju dari responden atas memberikan suara dalam pemilihan umum pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang dapat dilihat melalui instrumen pertama setiap orang yang berusia 17 tahun ke atas atau yang sudah menikah terdaftar sebagai pemilih pada pemilihan umum Presiden 2019, bila dikaitkan dengan konsep partisipasi politik hal ini berkaitan dengan Undang-undang No.23 Tahun 2003 tentang pemilihan umum Presiden dan wakil Presiden ditetapkan

batasan umur 17 tahun yaitu berdasarkan perkembangan kehidupan politik di Indonesia, bahwa warga negara Republik Indonesia yang telah mencapai umur 17 tahun, ternyata sudah mempunyai pertanggung jawaban politik terhadap negara dan masyarakat, sehingga sewajarnya diberikan hak untuk memilih wakil-wakilnya dalam pemilihan anggota badan-badan perwakilan rakyat.

Dari hasil penelitian, partisipasi masyarakat dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen yang pertama yaitu setiap orang yang berusia 17 tahun ke atas atau yang sudah menikah terdaftar sebagai pemilih pada pemilihan umum Presiden 2019 yang mendapat jawaban rata-rata responden sangat setuju dan setuju menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang berpartisipasi dalam memberikan suara dalam pemilihan umum Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Instrumen kedua yang digunakan untuk mengukur indikator memberikan suara dalam pemilihan umum pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar adalah faktor setiap orang yang terdaftar sebagai pemilih menggunakan hak pilih dalam pemilihan Presiden 2019 yang mendapat pernyataan dari rata-rata responden yaitu sangat setuju dan setuju pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Indikator memberikan suara dalam pemilihan umum pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen yang kedua yaitu setiap orang yang terdaftar

sebagai pemilih menggunakan hak pilih pada pemilihan Presiden 2019 memang sudah sewajarnya mendapat jawaban sangat setuju dan setuju dari responden hal ini karena partisipasi politik sebagai keterlibatan secara aktif dari individu atau kelompok ke dalam proses pemerintahan dengan cara memilih pimpinan negara dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Pernyataan sangat setuju dan setuju dari responden atas memberikan suara dalam pemilihan umum pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang terdapat dalam setiap orang yang terdaftar sebagai pemilih menggunakan hak pilih dalam pemilihan Presiden 2019, bila dikaitkan dengan partisipasi politik maka hal ini telah sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Budiardjo,2009) yaitu peran serta atau partisipasi masyarakat dalam politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pimpinan negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah '*public policy*'. secara konvensional kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum.

Dari hasil penelitian, partisipasi politik masyarakat dengan indikator memberikan suara dalam pemilihan umum dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen yang kedua yaitu setiap orang yang terdaftar sebagai pemilih menggunakan hak pilih pada pemilihan Presiden 2019 mendapat pernyataan sangat setuju dan setuju dari para responden, ini menunjukkan bahwa partisipasi politik

masyarakat tinggi dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Instrumen ketiga yang digunakan untuk mengukur indikator memberikan suara dalam pemilihan umum dalam pemilihan Presiden di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar adalah faktor menggunakan hak suara dalam pemilihan Presiden 2019 karena memiliki rasa kesadaran sebagai warga negara. Partisipasi politik masyarakat dengan instrumen menggunakan hak suara dalam pemilihan Presiden 2019 karena memiliki rasa kesadaran sebagai warga negara, mendapat pernyataan sangat setuju dan setuju dari para responden pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Indikator memberikan suara dalam pemilihan umum dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen yang ketiga yaitu menggunakan hak suara dalam pemilihan Presiden 2019 karena memiliki rasa kesadaran sebagai warga negara, sudah selayaknya mendapat pernyataan sangat setuju dan setuju karena masyarakat masih memiliki kesadaran sebagai warga negara. Hal ini karena masyarakat masih memiliki kesadaran politik yaitu kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara hal ini menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan dan politik tempat ia hidup.

Pernyataan sangat setuju dan setuju atas kegiatan politik dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang dapat dilihat dalam menggunakan hak suara dalam pemilihan

Presiden 2019 karena memiliki rasa kesadaran sebagai warga negara, bila dikaitkan dengan konsep partisipasi politik, maka hal ini telah sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Budiardjo,2009) yaitu peran serta atau partisipasi politik masyarakat dalam politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pemimpin Negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah, '*public policy*'. secara konvensional kegiatan ini mencakup tindakan seperti: membrikan suara pada pemlihan umum,menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan pendekatan atau hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen.

Dari hasil penelitian, partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen yang ketiga yaitu menggunakan hak suara dalam pemilihan Presiden 2019 karena memiliki rasa kesadaran sebagai warga negara, yang mendapat pernyataan dari responden yaitu sangat setuju, menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat tinggi dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Instrumen keempat yang digunakan untuk mengukur indikator memberikan suara dalam pemilihan umum dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar adalah faktor ikut mengawasi dalam proses pengambilan suara pemilihan Presiden 2019. Partisipasi politik dengan instrumen ikut mengawasi dalam proses pengambilan

suara pemilihan Presiden 2019, mendapat pernyataan tidak setuju paling banyak dari responden dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Indikator memberikan suara dalam pemilihan umum dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen yang keempat yaitu ikut mengawasi dalam proses pengambilan suara pemilihan Presiden 2019 merupakan instrumen dari indikator kegiatan pemilihan dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang mendapatkan pernyataan tidak setuju dari para responden karena tidak semua masyarakat yang ikut dalam pemilihan ikut mengawasi proses pengambilan suara pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Pernyataan tidak setuju dari responden atas kegiatan pemilihan dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang terdapat dalam ikut mengawasi dalam proses pengambilan suara pemilihan Presiden 2019 maka hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Budiardjo,2009) yaitu peran serta atau partisipasi politik masyarakat dalam politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pemimpin Negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah, *'public policy'*. secara konvensional kegiatan ini mencakup tindakan seperti: membrikan suara pada pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi

anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan pendekatan atau hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen.

Dari hasil penelitian, partisipasi politik masyarakat dengan indikator memberikan suara dalam pemilihan umum dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen yang keempat yaitu ikut mengawasi dalam proses pengambilan suara pemilihan Presiden 2019, yang mendapat pernyataan rata-rata responden tidak setuju, ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat masih sangat kurang karena mereka hanya datang untuk memilih tanpa ikut mengawasi dalam proses pengambilan suara pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Kemudian, instrumen terakhir atau yang kelima yang digunakan untuk melihat memberikan suara dalam pemilihan umum dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar adalah faktor menggunakan hak suara dalam pemilihan Presiden 2019 karena rasa tanggung jawab sebagai warga negara. Partisipasi politik masyarakat dengan instrumen menggunakan hak suara dalam pemilihan Presiden 2019 karena rasa tanggung jawab sebagai warga negara, mendapat pernyataan rata-rata responden sangat setuju dan setuju pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Indikator memberikan suara dalam pemilihan umum dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen yang terakhir atau yang kelima yaitu

menggunakan hak suara dalam pemilihan Presiden 2019 karena rasa tanggung jawab sebagai warga negara, memang sudah selayaknya mendapatkan pernyataan dari setuju dari responden. Hal ini karena masyarakat memiliki rasa tanggung jawab di dalam dirinya untuk memilih pemimpin negara dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Pernyataan sangat setuju dan setuju dari responden atas memberikan suara dalam pemilihan umum dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang terdapat dalam menggunakan hak suara dalam pemilihan Presiden 2019 karena rasa tanggung jawab sebagai warga negara bila dikaitkan dengan partisipasi politik, maka hal ini telah sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Budiardjo,2009) yaitu peran serta atau partisipasi politik masyarakat dalam politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pemimpin Negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah, '*public policy*'. secara konvensional kegiatan ini mencakup tindakan seperti: membrikan suara pada pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan pendekatan atau hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen.

Dari hasil penelitian, partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen yang kelima atau terakhir yaitu menggunakan hak suara dalam pemilihan Presiden 2019 karena rasa tanggung jawab sebagai warga negara yang mendapat pernyataan responden sangat setuju dan setuju,

sudah menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tinggi dan memiliki rasa tanggung jawab sebagai warga negara dalam memilih pemimpin negara pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

2. Menghadiri Rapat Umum

Pernyataan rata-rata responden yang memberikan pernyataan tidak setuju, sekaligus juga berarti bahwa partisipasi masyarakat kurang dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Pernyataan rata-rata responden sebesar 64,0% ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam menghadiri rapat umum masih sangat kurang. Kurangnya partisipasi dikarenakan masyarakat lebih memilih bekerja dari pada menghadiri rapat umum yang diadakan oleh pemerintah desa.

Dari 5 (lima) instrumen yang digunakan untuk mengukur indikator menghadiri rapat umum dalam pemilihan Presiden di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar faktor pernah menjadi panitia pelaksana dalam pemilihan umum sebelumnya merupakan instrumen yang pertama. Partisipasi politik masyarakat dengan instrumen pernah menjadi panitia pelaksana dalam pemilihan umum sebelumnya, mendapat pernyataan rata-rata responden menjawab tidak setuju pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Indikator menghadiri rapat umum dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen pertama yaitu pernah menjadi panitia pelaksana dalam pemilihan

umum sebelumnya, memang banyak masyarakat yang kurang berpartisipasi karena banyak masyarakat yang memang tidak pernah menjadi panitia pelaksana sebelumnya.

Pernyataan tidak setuju dari responden atas menghadiri rapat umum dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo yang terdapat dalam pernah menjadi panitia pelaksana dalam pemilihan umum sebelumnya, bila dikaitkan dengan partisipasi politik, maka kegiatan seseorang atau sekelompok orang turut serta secara aktif dalam kehidupan politik ini masih kurang. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Budiardjo,2009) yaitu peran serta atau partisipasi politik masyarakat dalam politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pemimpin Negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah, '*public policy*'. secara konvensional kegiatan ini mencakup tindakan seperti: membrikan suara pada pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan pendekatan atau hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen.

Dari hasil penelitian, partisipasi politik masyarakat dengan indikator menghadiri rapat umum dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen yang pertama yaitu pernah menjadi panitia pelaksana dalam pemilihan umum sebelumnya mendapat pernyataan responden tidak setuju, hal ini menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat masih sangat kurang.

Instrumen kedua yang digunakan untuk mengukur indikator menghadiri rapat umum dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar adalah faktor menjadi panitia pelaksana dalam pemilihan Presiden 2019 mendapat pernyataan rata-rata dari responden menjawab tidak setuju pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Indikator menghadiri rapat umum dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen yang kedua yaitu menjadi panitia pelaksana dalam pemilihan Presiden 2019, banyak masyarakat yang memberikan pernyataan tidak setuju karena tidak semua masyarakat ikut dalam panitia pelaksana pemilihan Presiden dan menjadi panitia jumlahnya juga terbatas pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Pernyataan tidak setuju dari responden atas indikator menghadiri rapat umum dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang terdapat dalam menjadi panitia pelaksana dalam pemilihan Presiden 2019 bila dikaitkan dengan dengan partisipasi politik, maka peran serta atau partisipasi masyarakat dalam politik ini masih sangat kurang. Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Budiardjo,2009) yaitu peran serta atau partisipasi politik masyarakat dalam politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pemimpin Negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah, '*public policy*'. secara

konvensional kegiatan ini mencakup tindakan seperti: membrikan suara pada pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan pendekatan atau hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen.

Dari hasil penelitian, partisipasi politik masyarakat dengan indikator menghadiri rapat umum dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen yang kedua yaitu faktor menjadi panitia pelaksana dalam pemilihan Presiden 2019 yang mendapat pernyataan dari responden menjawab tidak setuju menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat masih sangat kurang dikarenakan jumlah panitia terbatas hingga masyarakat tidak dapat berpartisipasi dalam hal itu.

Instrumen yang ketiga yang digunakan untuk mengukur indikator menghadiri rapat umum dalam pemilihan Presiden di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yaitu menghadiri rapat-rapat kepanitiaan pemilihan umum demi kelancaran pemilihan umum mendapat pernyataan dari responden menjawab tidak setuju dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Indikator menghadiri rapat umum dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen menghadiri rapat-rapat kepanitiaan pemilihan umum demi kelancaran pemilihan umum mendapat pernyataan tidak setuju dari responden karena banyak masyarakat yang tidak berpartisipasi atau tidak hadir dalam rapat-rapat kepanitiaan

pemilihan umum pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Pernyataan tidak setuju dari para responden atas indikator menghadiri rapat umum dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang terdapat dalam menghadiri rapat-rapat kepanitiaan pemilihan umum demi kelancaran pemilihan umum bila dikaitkan dengan partisipasi politik, maka peran serta atau partisipasi masyarakat dalam politik masih sangat kurang. Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Budiardjo,2009) yaitu peran serta atau partisipasi politik masyarakat dalam politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pemimpin Negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah, '*public policy*'. secara konvensional kegiatan ini mencakup tindakan seperti: membrikan suara pada pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan pendekatan atau hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen.

Dari hasil penelitian, partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Presiden di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen yang ketiga yaitu menghadiri rapat-rapat kepanitiaan pemilihan umum demi kelancaran pemilihan umum yang mendapat pernyataan jawaban tidak setuju dari responden, menunjukkan bahwa masyarakat kurang berpartisipasi untuk ikut menghadiri rapat-rapat umum dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Instrumen yang keempat yang digunakan untuk mengukur indikator menghadiri rapat umum dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yaitu ikut mensosialisasikan para calon Presiden 2019, mendapat pernyataan rata-rata dari responden tidak setuju pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Indikator menghadiri rapat umum dalam pemilihan Presiden di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen yang keempat yaitu ikut mensosialisasikan para calon Presiden 2019, memang layak untuk mendapat pernyataan tidak setuju dari responden karena banyak masyarakat yang tidak ikut dalam mensosialisasikan para calon Presiden 2019, mereka hanya mengetahui bahwa ini adalah calon Presiden yang akan dipilih pada pemilihan Presiden di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Pernyataan tidak setuju dari responden atas menghadiri rapat umum dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang terdapat dalam ikut mensosialisasikan para calon Presiden 2019 bila dikaitkan dengan partisipasi politik masyarakat maka peran serta atau partisipasi masyarakat dalam politik masih sangat kurang. Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Budiardjo,2009) yaitu peran serta atau partisipasi politik masyarakat dalam politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pemimpin Negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi

kebijakan pemerintah, *'public policy'*. secara konvensional kegiatan ini mencakup tindakan seperti: membrikan suara pada pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan pendekatan atau hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen.

Dari hasil penelitian, partisipasi politik masyarakat dengan indikator menghadiri rapat umum dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen yang keempat yaitu ikut mensosialisasikan para calon Presiden 2019 yang mendapat pernyataan rata-rata responden menjawab tidak setuju, menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat masih sangat kurang.

Kemudian, instrumen yang terakhir atau kelima yang digunakan untuk mengukur indikator menghadiri rapat umum dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yaitu menghadiri rapat tim sukses demi kelancaran pemilihan umum, mendapat pernyataan dari responden tidak setuju pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Indikator menghadiri rapat umum dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen yang terakhir atau kelima yaitu menghadiri rapat tim sukses demi kelancaran pemilihan umum, memang layak untuk mendapat pernyataan tidak setuju dari responden karena banyak masyarakat yang tidak ikut menjadi tim sukses para calon Presiden 2019, mereka hanya mengetahui bahwa ini adalah calon

Presiden yang akan dipilih pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Pernyataan tidak setuju dari responden atas menghadiri rapat umum dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang terdapat dalam menghadiri rapat tim sukses demi kelancaran pemilihan umum bila dikaitkan dengan partisipasi politik, maka peran serta atau partisipasi masyarakat dalam politik masih sangat kurang. Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Budiardjo, 2009) yaitu peran serta atau partisipasi politik masyarakat dalam politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pemimpin Negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah, '*public policy*'. secara konvensional kegiatan ini mencakup tindakan seperti: membrikan suara pada pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan pendekatan atau hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen.

Dari hasil penelitian, partisipasi politik masyarakat dengan indikator menghadiri rapat umum dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen yang terakhir atau kelima menghadiri rapat tim sukses demi kelancaran pemilihan umum yang mendapat pernyataan responden menjawab tidak setuju, menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat masih sangat kurang.

3. Menjadi Anggota Partai atau Kelompok Kepentingan

Pernyataan rata-rata responden memberikan pernyataan tidak setuju, sekaligus juga berarti bahwa partisipasi masyarakat kurang dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Pernyataan rata-rata responden yang menjawab tidak setuju ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam Menjadi Anggota Partai atau Kelompok Kepentingan sangat kurang. Kurangnya partisipasi masyarakat dikarenakan pendidikan masyarakat kurang dan minat dari mereka juga tidak ada, sebagian dari mereka hanya senang berintraksi dengan anggota-anggota partai namun untuk masuk kedalam partai atau menjadi anggota suatu partai mereka tidak ingin karena pekerjaan mereka sehari-hari dan tidak ada waktu untuk ikut atau masuk menjadi anggota partai tertentu.

Dari 5 (lima) instrumen yang digunakan untuk mengukur indikator Menjadi Anggota Partai atau Kelompok Kepentingan dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar faktor mengikuti setiap kegiatan politik yang ada guna mensukseskan Pilpres 2019 merupakan instrumen yang pertama. Partisipasi politik masyarakat dengan instrumen faktor mengikuti setiap kegiatan politik yang ada guna mensukseskan Pilpres 2019, mendapat pernyataan rata-rata responden memberikan jawaban tidak setuju pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Indikator menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten

Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen pertama yaitu faktor mengikuti setiap kegiatan politik yang ada guna mensukseskan Pilpres 2019, memang banyak masyarakat yang kurang berpartisipasi karena banyak masyarakat yang memang tidak pernah mengikuti setiap kegiatan politik yang ada, mereka hanya ikut dalam pemilihan atau memberikan hak suaranya saja pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Pernyataan tidak setuju dari responden atas menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo yang terdapat faktor mengikuti setiap kegiatan politik yang ada guna mensukseskan Pilpres 2019, bila dikaitkan dengan partisipasi politik, maka kegiatan seseorang atau sekelompok orang turut serta secara aktif dalam kehidupan politik ini masih kurang. Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Budiardjo,2009) yaitu peran serta atau partisipasi politik masyarakat dalam politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pemimpin Negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah, '*public policy*'. secara konvensional kegiatan ini mencakup tindakan seperti: membrikan suara pada pemlihan umum,menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan pendekatan atau hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen.

Dari hasil penelitian, partisipasi politik masyarakat dengan indikator menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali

Mandar bila ditinjau dari instrumen yang pertama yaitu faktor mengikuti setiap kegiatan politik yang ada guna mensukseskan Pilpres 2019 mendapat pernyataan rata-rata responden memberikan jawaban tidak setuju, hal ini menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat masih sangat kurang.

Instrumen kedua yang digunakan untuk mengukur indikator menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar adalah faktor ikut dalam kegiatan suatu partai mendapat pernyataan rata-rata dari responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Indikator menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen yang kedua yaitu ikut dalam kegiatan suatu partai, banyak masyarakat yang memberikan pernyataan sangat tidak setuju karena masyarakat tidak pernah ikut dalam kegiatan suatu partai.

Pernyataan sangat tidak setuju dari responden atas indikator menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang terdapat pada ikut dalam kegiatan suatu partai dalam pemilihan Presiden 2019 bila dikaitkan dengan partisipasi politik, maka peran serta atau partisipasi masyarakat dalam politik ini sangat kurang. Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Budiardjo,2009) yaitu peran serta atau partisipasi politik masyarakat dalam

politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pemimpin Negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah, *'public policy'*. secara konvensional kegiatan ini mencakup tindakan seperti: membrikan suara pada pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan pendekatan atau hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen.

Dari hasil penelitian, partisipasi politik masyarakat dengan indikator menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen yang kedua yaitu ikut dalam kegiatan suatu partai dalam pemilihan Presiden 2019 yang mendapat pernyataan dari responden sangat tidak setuju menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat kurang.

Instrumen yang ketiga yang digunakan untuk mengukur indikator menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yaitu ikut menjadi TIMSES (Tim Sukses) dalam Pilpres 2019 mendapat pernyataan dari responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Indikator menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen yang ketiga yaitu ikut menjadi TIMSES (Tim Sukses) dalam Pilpres 2019 mendapat pernyataan sangat tidak

setuju dari responden karena tidak ada masyarakat yang ikut menjadi Tim Sukses dari pasangan calon Presiden pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Pernyataan sangat tidak setuju dari para responden atas indikator menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang terdapat dalam ikut menjadi TIMSES (Tim Sukses) dalam Pilpres 2019 bila dikaitkan dengan partisipasi politik, maka peran serta atau partisipasi masyarakat dalam politik masih sangat kurang. Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Budiardjo,2009) yaitu peran serta atau partisipasi politik masyarakat dalam politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pemimpin Negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah, '*public policy*'. secara konvensional kegiatan ini mencakup tindakan seperti: membrikan suara pada pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan pendekatan atau hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen.

Dari hasil penelitian, partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen yang ketiga yaitu ikut menjadi TIMSES (Tim Sukses) dalam Pilpres 2019 yang mendapat pernyataan jawaban sangat tidak setuju, menunjukkan bahwa masyarakat kurang berpartisipasi untuk ikut menjadi TIMSES (tim sukses) dari masing-masing pasangan calon Presiden dalam

pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Instrumen yang keempat yang digunakan untuk mengukur indikator menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yaitu aktif menjadi anggota partai, mendapat pernyataan rata-rata responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Indikator menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen yang keempat yaitu aktif menjadi anggota partai, memang layak untuk mendapat pernyataan sangat tidak setuju dari responden karena tidak ada masyarakat yang ikut maupun aktif menjadi anggota partai pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Pernyataan sangat tidak setuju dari responden atas menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang terdapat dalam ikut menjadi anggota partai bila dikaitkan dengan partisipasi politik, maka peran serta atau partisipasi masyarakat dalam politik masih sangat kurang. Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Budiardjo,2009) yaitu peran serta atau partisipasi politik masyarakat dalam politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih

pemimpin Negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah, *'public policy'*. secara konvensional kegiatan ini mencakup tindakan seperti: membrikan suara pada pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan pendekatan atau hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen.

Dari hasil penelitian, partisipasi politik masyarakat dengan indikator menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen yang keempat yaitu ikut menjadi anggota partai yang mendapat pernyataan jawaban responden sangat tidak setuju, menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat masih sangat kurang.

Kemudian, instrumen yang terakhir atau kelima yang digunakan untuk mengukur indikator menjadi anggota suatu partai dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yaitu mengikuti kegiatan kampanye pada Pilpres 2019, mendapat pernyataan rata-rata dari responden yang memberikan jawaban tidak setuju pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Indikator menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen yang terakhir atau kelima yaitu mengikuti kegiatan kampanye pada Pilpres 2019, memang layak untuk mendapat pernyataan tidak setuju dari responden karena banyak masyarakat yang tidak ikut

dalam kegiatan kampanye pada Pilpres 2019, pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Pernyataan tidak setuju dari responden atas menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang terdapat dalam mengikuti kegiatan kampanye pada Pilpres 2019 bila dikaitkan dengan partisipasi politik, maka peran serta atau partisipasi masyarakat dalam politik masih sangat kurang. Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Budiardjo,2009) yaitu peran serta atau partisipasi politik masyarakat dalam politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pemimpin Negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah, *'public policy'*. secara konvensional kegiatan ini mencakup tindakan seperti: membrikan suara pada pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan pendekatan atau hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen.

Dari hasil penelitian, partisipasi politik masyarakat dengan indikator menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen yang terakhir atau kelima yaitu mengikuti kegiatan kampanye pada Pilpres 2019 yang mendapat pernyataan responden tidak setuju, menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat masih sangat kurang.

4. Mengadakan Hubungan Dengan Pejabat Pemerintah atau Anggota Parlemen

Pernyataan rata-rata responden yang memberikan jawaban setuju, sekaligus juga berarti bahwa partisipasi masyarakat tinggi dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Dari 5 (lima) instrumen yang digunakan untuk mengukur indikator mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar faktor ikut berpartisipasi dalam pilpres karena adanya dorongan dari aparat pemerintah merupakan instrumen yang pertama. Partisipasi politik masyarakat dengan instrumen faktor ikut berpartisipasi dalam pilpres karena adanya dorongan dari aparat pemerintah, mendapat pernyataan rata-rata responden memberikan jawaban sangat setuju dan setuju, pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Indikator mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen pertama yaitu ikut berpartisipasi dalam pilpres karena adanya dorongan dari aparat pemerintah, sudah selayaknya mendapat pernyataan sangat setuju dan setuju karena mereka memilih sebab adanya dorongan dari pejabat pemerintah dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Pernyataan sangat setuju dan setuju dari responden atas mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo yang terdapat dalam faktor ikut berpartisipasi dalam pilpres karena adanya dorongan dari aparat pemerintah, bila dikaitkan dengan partisipasi politik, maka kegiatan seseorang atau sekelompok orang turut serta secara aktif dalam kehidupan politik ini sudah cukup tinggi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Budiardjo,2009) yaitu peran serta atau partisipasi politik masyarakat dalam politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pemimpin Negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah, '*public policy*'. secara konvensional kegiatan ini mencakup tindakan seperti: membrikan suara pada pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan pendekatan atau hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen.

Dari hasil penelitian, partisipasi politik masyarakat dengan indikator mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen yang pertama yaitu faktor ikut berpartisipasi dalam pilpres karena adanya dorongan dari aparat pemerintah mendapat pernyataan responden yang memberikan pernyataan tidak setuju, hal ini menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat kurang dalam pemilihan

Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Instrumen kedua yang digunakan untuk mengukur indikator mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar adalah faktor ikut berpartisipasi dalam Pilpres 2019 karena memiliki hubungan dengan anggota partai pendukung paslon pilpres 2019 mendapat pernyataan rata-rata dari responden yang memberikan jawaban setuju pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Indikator mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen yang kedua ikut berpartisipasi dalam Pilpres 2019 karena memiliki hubungan dengan anggota partai pendukung paslon pilpres 2019 banyak masyarakat yang memberikan pernyataan setuju karena mereka dekat dengan anggota partai pendukung pasangan calon.

Pernyataan sangat setuju dari responden atas indikator mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang terdapat pada ikut berpartisipasi dalam Pilpres 2019 karena memiliki hubungan dengan anggota partai pendukung paslon pilpres 2019 bila dikaitkan dengan partisipasi politik maka peran serta atau partisipasi masyarakat dalam politik ini tinggi. Hal ini telah sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Budiardjo,2009) yaitu peran serta

atau partisipasi politik masyarakat dalam politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pemimpin Negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah, *'public policy'*. secara konvensional kegiatan ini mencakup tindakan seperti: membrikan suara pada pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan pendekatan atau hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen.

Dari hasil penelitian, partisipasi politik masyarakat dengan indikator mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen yang kedua yaitu Ikut berpartisipasi dalam Pilpres 2019 karena memiliki hubungan dengan anggota partai pendukung paslon pilpres 2019 dalam pemilihan Presiden 2019 yang mendapat pernyataan dari responden tidak setuju menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat masih kurang.

Instrumen yang ketiga yang digunakan untuk mengukur indikator mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yaitu Memberikan suara pada salah satu paslon Pilpres 2019, karena ingin agar keluarga dimudahkan untuk duduk di kursi parlemen mendapat pernyataan dari rata-rata responden memberikan jawaban tidak setuju dan sangat

tidak setuju dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Indikator mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen yang ketiga Memberikan suara pada salah satu paslon Pilpres 2019, karena ingin agar keluarga dimudahkan untuk duduk di kursi parlemen sudah selayaknya mendapat pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju dari responden karena tidak semua masyarakat memiliki hubungan keluarga dengan orang yang ingin dijadikan anggota parlemen dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju dari para responden atas indikator mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang terdapat dalam m Memberikan suara pada salah satu paslon Pilpres 2019, karena ingin agar keluarga dimudahkan untuk duduk di kursi parlemen bila dikaitkan dengan partisipasi politik maka peran serta atau partisipasi masyarakat dalam politik sudah cukup tinggi. Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Budiardjo,2009) yaitu peran serta atau partisipasi politik masyarakat dalam politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pemimpin Negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah, *'public policy'*. secara konvensional kegiatan ini mencakup

tindakan seperti: membrikan suara pada pemlihan umum,menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan pendekatan atau hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen.

Dari hasil penelitian, partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen yang ketiga yaitu Memberikan suara pada salah satu paslon Pilpres 2019, karena ingin agar keluarga dimudahkan untuk duduk di kursi parlemen yang mendapat pernyataan rata-rata responden memberikan pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju, menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat masih kurang dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Instrumen yang keempat yang digunakan untuk mengukur indikator mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yaitu Ikut dalam Pilpres 2019 karena adanya hubungan dengan pejabat pemerinah Desa pendukung paslon Pilpres 2019, mendapat pernyataan rata-rata responden memberikan jawaban sangat setuju dan setuju pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Indikator mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen yang keempat Ikut dalam Pilpres 2019 karena adanya hubungan dengan pejabat pemerinah Desa pendukung

paslon Piplpres 2019, memang layak untuk mendapat pernyataan sangat setuju dan setuju dari responden karena mereka memilih sebab memiliki hubungan dengan pejabat pemerintah Desa yang mana mereka memilih berdasarkan apa yang dipilih oleh pejabat pemerintah Desa tersebut.

Pernyataan sangat setuju dan setuju dari responden atas mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang terdapat Ikut dalam Pilpres 2019 karena adanya hubungan dengan pejabat pemerintah Desa pendukung paslon Piplpres 2019 bila dikaitkan dengan partisipasi politik masyarakat maka peran serta atau partisipasi masyarakat dalam politik masih sudah cukup tinggi. Hal ini telah sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Budiardjo,2009) yaitu peran serta atau partisipasi politik masyarakat dalam politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pemimpin Negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah, '*public policy*'. secara konvensional kegiatan ini mencakup tindakan seperti: membrikan suara pada pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan pendekatan atau hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen.

Dari hasil penelitian, partisipasi politik masyarakat dengan indikator mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen yang keempat yaitu Ikut dalam

Pilpres 2019 karena adanya hubungan dengan pejabat pemerintah Desa pendukung paslon Pilpres 2019 yang mendapat pernyataan responden sangat setuju dan setuju, menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat sudah cukup tinggi.

Kemudian, instrumen yang terakhir atau kelima yang digunakan untuk mengukur indikator mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yaitu suara yang diberikan oleh setiap orang akan menentukan wakil rakyat yang akan menjabat, mendapat pernyataan rata-rata dari responden memberikan jawaban sangat setuju dan setuju pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Indikator mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen yang terakhir atau kelima yaitu suara yang diberikan oleh setiap orang akan menentukan wakil rakyat yang akan menjabat, memang layak untuk mendapat pernyataan sangat setuju dan setuju dari responden karena suara yang diberikan oleh masyarakat yang akan menentukan wakil rakyat yang akan menjabat selama 5 tahun ke depan pada pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Pernyataan sangat setuju dan setuju dari responden atas indikator mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten

Polewali Mandar yang terdapat dalam suara yang diberikan oleh setiap orang akan menentukan wakil rakyat yang akan menjabat bila dikaitkan dengan partisipasi politik maka peran serta atau partisipasi masyarakat dalam politik sudah cukup tinggi. Hal ini telah sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Budiardjo,2009) yaitu peran serta atau partisipasi politik masyarakat dalam politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pemimpin Negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah, '*public policy*'. secara konvensional kegiatan ini mencakup tindakan seperti: membrikan suara pada pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan pendekatan atau hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen.

Dari hasil penelitian, partisipasi politik masyarakat dengan indikator mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar bila ditinjau dari instrumen yang terakhir atau kelima yaitu suara yang diberikan oleh setiap orang akan menentukan wakil rakyat yang akan menjabat yang mendapat pernyataan responden sangat setuju dan setuju menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat sudah cukup tinggi.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yaitu:

1. Kesadaran Politik

Dari hasil penelitian, partisipasi politik masyarakat dengan indikator memberikan suara dalam pemilihan umum mendapat rata-rata jawaban dari responden sangat setuju dan setuju, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki rasa kesadaran politik sehingga mereka memberikan hak suaranya dalam pemilihan umum Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Kesadaran politik ialah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara hal ini menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan dan politik tempat ia hidup. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik. (Surbakti, 2006). Bila dikaitkan dengan teori, hal ini sama dengan yang terjadi dilapangan yaitu masyarakat memberikan hak suaranya karena memiliki kesadaran akan hak dan tanggung jawab sebagai warga negara.

2. Dorongan Pejabat Pemerintah Desa

Dari hasil penelitian, partisipasi politik masyarakat dengan indikator mengadakan hubungan dengan pemerintah atau anggota parlemen mendapat rata-rata jawaban dari responden sangat setuju dan setuju, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menggunakan hak suaranya karena adanya dorongan dari pejabat pemerintah dalam pemilihan umum Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Dimana Pemerintah Desa turun kepada masyarakat dan mengajak masyarakat untuk memilih pada Pilpres 2019

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar sudah cukup tinggi dalam memberikan suara dalam pemilihan umum dan mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen. Akan tetapi masih sangat kurang dalam menghadiri rapat umum dan menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan. Hal ini karena banyak masyarakat yang hanya berpartisipasi dalam memberikan hak suara dalam kegiatan pemilihan. Ini terlihat dalam kuesioner yang menunjukkan bahwa memberikan suara dalam pemilihan umum dan mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen persentasenya 54,3% dan 52,0% lebih besar dari menghadiri rapat umum dan menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan yang persentasinya 6,5% dan 1,9%.
2. Faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat adalah dorongan pejabat pemerintah Desa yang mendapat pernyataan rata-rata 61,3% dan kesadaran politik yang mendapat pernyataan rata-rata 54,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua instrumen ini sangat berpengaruh terhadap

partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

B. Saran

Adapun saran yang penyusun tawarkan setelah menemukan hasil kesimpulan dari skripsi ini diantaranya adalah:

1. Masyarakat di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar harus lebih meningkatkan partisipasi politiknya bukan hanya dalam memberikan suara dalam pemilihan umum dan mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah tapi juga harus menghadiri rapat umum dan menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan.
2. Partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan politik harus ditingkatkan lagi untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan politik.
 1. Kesadaran politik masyarakat masih rendah, untuk itu masyarakat di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar perlu meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara hal ini menyangkut minat dan perhatian terhadap lingkungan dan politik tempat ia hidup. Jadi masyarakat perlu meningkatkan pengetahuan tentang lingkungan masyarakat dan politik.
 2. Dorongan pejabat pemerintah Desa masih rendah, untuk itu pemerintah Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dalam hal Ini Kepala Desa perlu meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban masyarakatnya agar ikut serta dalam pemilihan umum Presiden 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambardi, Kuskrindho, 2009. *Kuasa Rakyat : Analisis Tentang Perilaku Memilih Dalam Pemilihan Legislatif dan Presiden Indonesia Pasca-Orde Baru*, Jakarta : Mizan
- Budiyanto. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Erlangga
- Budiardjo, M. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Damsar, 2010. *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta : Kencana
- Fonataba, F feri, 2014. *Partisipasi Masyarakat Papua Dalam Pemilihan Presiden dan Waki Presiden Republik Indonesia Tahun 2014 (studi kasus di kota Jayapura Selatan Provinsi Papua)*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Di akses pada tgl 19 februri 2019
- Liando, M Daud, 2016. *Pemilu dan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Pada Pemilihan Anggota Legislatif dan Pemilihan Presiden dan Calon Wakil Presiden di Kab. Minahasa Tahun 2014)* *Jurnal LPMP Bidang EkoSosBudKum Voll 3 No. 2* di akses pada tgl 17 february 2019
- Labolo, Muhammad, 2017. *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia*, Jakarta : Rajawali Pers
- Mas' oed Mohtar, 2003. *Politik, Birokrasi dan Pembangunan*, Yogyakarta : Pustaka pelajar Yogyakarta
- Mahfud, 2003. *Demokrasi dan Konstitusi di Indonesia*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Mahfud, 2017. *Penataan Demokrasi dan Pemilu di Indonesia Pasca Reformasi*, Jakarta : Kencana
- Ngongoloy, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif di Desa Temboan kec. Langowan Selatan. Skripsi Mashsiswa Fisipol Sam Ratulangi Manado.*
- Nurkinan, 2018. *Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Pengawasan Pemilihan Umum Serentak Anggota Legislatif dan Pilpres Tahun 2019*. *Jurnal Politikom Indonesia Voll 3 No. 1* di akses tgl 17 february 2019.
- Prihatmoko, J. Joko. 2003. *Pemilu 2004 dan Konsolidasi Demokrasi*. Semarang: LP21

- Putra, Ansardi, 2017. *Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*, Jurnal Fisip Voll. 4 No. 2 di akses pada tgl 19 februari 2019
- Rahman, dkk. 2007. *Politik, Partisipasi dan Demokrasi Dalam Pembangunan*. Malang: Program Sekolah Demokrasi Bekerjasama Dengan Averroes Press.
- Soemarsono, 2002. *Komunikasi Politik*. Bandung : Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Winarno, Budi. 2008. *Globalisasi dan Krisis Demokrasi*. yogyakarta: Media Pressindo
- Yustiningrum Emilia, 2015. *Partisipasi Politik dan Perilaku Memilih Pada Pemilu 2014*. Jurnal Penelitian Politik Voll 12 No. 1 di akses pada tgl 19 februari 2019
- Zitri, Ilham. 2015. *Partisipasi Masyarakat Terhadap Pesta Demokrasi (studi Kasus Pemilihan Kepala Desa Masbagik selatan kec. Masbagik kab. Lombok Timur)*. Jurnal Ganec Swara Voll 9 No. 2 diakses pada tgl 19 Februari 2019
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 tentang pemilihan Umum Presiden dan wakil Presiden di Indonesia

L

A

M

P

I

R

A

N



DOKUMENTASI

Pengisian kuesioner oleh salah satu warga dusun satu Desa Nepo



Pengisian kuesioner oleh salah satu warga dusun dua Desa Nepo.



Pengisian kuesioner oleh salah satu warga dusun tiga Desa Nepo.



Pengisian kuesioner oleh salah satu warga dusun empat Desa Nepo.



Pengisian kuesioner oleh salah satu warga dusun lima Desa Nepo.



ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN
PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN
PRESIDEN 2019 DI DESA NEPO KECAMATAN WONOMULYO
KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Pendidikan terakhir :

Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban menurut Bapak/Ibu/sdr(i) yang paling sesuai dengan kenyataan yang dialami berkaitan dengan **Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Presiden 2019** di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Dengan memberi tanda cheklist (√) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai.

Alternatif jawaban tersebut adalah:

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Beri tanda checklist (√) pada alternatif jawaban yang anda anggap paling sesuai!

No.	Daftar Pernyataan	Alternatif jawaban			
		SS	S	TS	STS
KEGIATAN PEMILIHAN					
1.	Setiap orang yang berusia 17 tahun ke atas atau yang sudah menikah terdaftar sebagai pemilih pada pemilihan umum Presiden 2019				
2.	Bapak/Ibu/Saudara setuju untuk menggunakan hak pilih dalam pemilihan Presiden 2019				
3.	Bapak/Ibu/Saudara setuju menggunakan hak suara dalam pemilihan Presiden 2019 karena memiliki rasa kesadaran sebagai warganegara				
4.	Bapak/Ibu/Saudara setuju untuk ikut mengawasi dalam proses pengambilan suara pemilihan Presiden 2019				
5.	Bapak/Ibu/Saudara menggunakan hak suara dalam pemilihan Presiden 2019 karena memiliki rasa tanggung jawab sebagai warganegara				
MENGHADIRI RAPAT UMUM					
1.	Setiap orang pernah menjadi panitia pelaksana dalam pemilihan umum sebelumnya				
2.	Bapak/Ibu/Saudara setuju menjadi panitia pelaksana dalam pemilihan Presiden 2019				
3.	Bapak/Ibu/Saudara setuju menghadiri rapat-rapat kepanitiaan pemilihan umum demi kelancaran pemilihan umum				
4.	Bapak/Ibu/Saudara setuju untuk ikut mensosialisasikan para calon Presiden 2019				
5.	Bapak/Ibu/Saudara setuju menghadiri rapat tim sukses demi kelancaran pemilihan umum				
MENJADI ANGGOTA SUATU PARTAI ATAU KELOMPOK KEPENTINGAN					
1.	Bapak/Ibu/Saudara setuju mengikuti setiap kegiatan politik yang ada guna mensukseskan pilpres 2019				
2.	Bapak/Ibu/Saudara setuju ikut dalam kegiatan suatu partai				
3.	Bapak/Ibu/Saudara setuju ikut menjadi TIMSES (Tim Sukses) dalam pilpres 2019				

4.	Bapak/Ibu/Saudara setuju aktif menjadi anggota partai				
5.	Bapak/Ibu/Saudara setuju mengikuti kegiatan kampanye pada saat pilpres 2019				

No.	Daftar Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
MENGADAKAN HUBUNGAN DENGAN PEJABAT PEMERINTAH, ATAU ANGGOTA PARLEMEN					
1.	Bapak/Ibu/Saudara setuju untuk ikut berpartisipasi dalam Pilpres 2019 karena adanya dorongan dari pejabat pemerintah				
2.	Bapak/Ibu/Saudara setuju ikut berpartisipasi dalam pilpres 2019 karena memiliki hubungan dengan anggota partai pendukung paslon pilpres 2019				
3.	Memberikan suara pada salah satu paslon Pilpres 2019, karena ingin agar keluarga dimudahkan untuk duduk di kursi parlemen				
4.	Ikut dalam Pilpres 2019 karena adanya hubungan dengan pejabat pemerinah Desa pendukung paslon Piplpres 2019				
5.	Suara yang di berikan oleh setiap orang akan menentukan wakil rakyat yang akan menjabat				

Terima kasih atas partisipasinya

Interpretasi Nilai Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dikatakan **valid** jika nilai r hitung (nilai **Pearson Correlation**) $> r$ tabel (nilai r tabel untuk pengujian kepada 30 orang responden = **0.36**)

Juga dikatakan **valid** jika nilai r hitung (nilai **Sig. (2-tailed)**) $< r$ kritis (= **0.05**)

Tabel.
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Resp.	r hitung nilai Pearson Correlation	r tabel	r hitung nilai Sig. (2- tailed)	r kritis	Keputusan
1.	0.644	0.36	0.000	0.05	Valid
2.	0.602	0.36	0.000	0.05	Valid
3.	0.688	0.36	0.000	0.05	Valid
4.	0.741	0.36	0.000	0.05	Valid
5.	0.531	0.36	0.003	0.05	Valid
6.	0.667	0.36	0.000	0.05	Valid
7.	0.501	0.36	0.004	0.05	Valid
8.	0.643	0.36	0.000	0.05	Valid
9.	0.484	0.36	0.031	0.05	Valid
10.	0.459	0.36	0.007	0.05	Valid
11.	0.599	0.36	0.001	0.05	Valid
12.	0.585	0.36	0.001	0.05	Valid
13.	0.511	0.36	0.004	0.05	Valid
14.	0.585	0.36	0.001	0.05	Valid
15.	0.585	0.36	0.001	0.05	Valid
16.	0.706	0.36	0.000	0.05	Valid
17.	0.403	0.36	0.009	0.05	Valid
18.	0.467	0.36	0.009	0.05	Valid

19.	0.304	0.36	0.103	0.05	Valid
20.	0.501	0.36	0.005	0.05	Valid

Instrumen penelitian dikatakan **reliabel** jika nilai **Cronbach's Alpha > 0.7**

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	20

Instrumen penelitian reliabel karena nilai Cronbach's Alpha = 0,844 > 0,7

Nomor : 0903/FSP/A.6-VIII/IV/1440 H/2019 M
Lamp. : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth.
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Risnawati

St a m b u k : 105640209515

J u r u s a n : Ilmu Pemerintahan

Lokasi Penelitian : Di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali
Mandar.

Judul Skripsi : *"Analisis Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan
Presiden 2019 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo
Kabupaten Polewali Mandar"*


Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Jazakumullahu Khaeran Katziraa.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 05 April 2019

D e k a n,
U b, Wakil Dekan I


Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si
NBM. 1084 366

Nomor : 1044/05/C.4-VIII/III/1440/2019
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

01 Sya'ban 1440 H
06 April 2019 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati Polewali Mandar
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
di -
Polman

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah
Makassar, nomor: 0903/FSP/A.1-VIII/TV/1440 H/2019 M tanggal 5 April 2019,
menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RISNAWATI
No. Stambuk : 10564 02095 15
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Jurusan : Ilmu Pemerintahan
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi
dengan judul :

"Analisis Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Presiden 2019 di Desa
Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 8 April 2019 s/d 8 Juni 2019.


Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk
melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Tembusan

1. DFMP/TSP
2. Arsip


Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 503/309/IPL/DPMPTSP/IV/2019

Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mamasa Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
3. Memperhatikan :
 - a Surat Permohonan Sdr (i) RISNAWATI
 - b Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-305/Bakesbangpol/B.11410.7/04/2019, Tgl. 10 April 2019

MEMBERIKAN IZIN

Kepada : Nama : RISNAWATI
NIM/NIDN/NIP : 105640209515
Asal Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Fakultas : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jurusan : ILMU PEMERINTAHAN
Alamat : SARAGIAN KEC. ALLU

Untuk melakukan Penelitian di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar terhitung bulan April 2019 sampai selesai dengan Judul "ANALISIS PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN PRESIDEN 2019 DI DESA NEPO KECAMATAN WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR".

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Menjalani semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal 10 April 2019

a.n. BUPATI POLEWALI MANDAR
Kepala Dinas PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



ANDI MASRI MASDAR, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina
NIP. : 19740206-199803 1 009



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
KECAMATAN WONOMULYO
DESA NEPO

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 41/DSN/ / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Tahaluddin**
Jabatan : Kepala Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo

Menerangkan bahwa Mahasiswi tersebut dibawah ini :

Nama : **Risnawati**
Nim : 105640209515
Tempat Tgl lahir : **Lanrae, 10 April 1997**
Jenis Kelamin : **Perempuan**
Instansi Pekerjaan : **Mahasiswi FISIP UNISMUH MAKASSAR**

Telah selesai melaksanakan Penelitian di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar untuk penyusunan Skripsi dari tanggal 08 April s/d 08 Juni 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nepo, 08 Juni 2019

Kepala Desa Nepo

Tahaluddin



RIWAYAT HIDUP



RISNAWATI, lahir di Lanrae pada tanggal 10 April 1997. Anak Kelima dari pasangan Syahril dan Narda penulis melalui jenjang pendidikan sekolah dasar di SDN 069 Lanrae dan tamat tahun 2009. Pada tahun 2009 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Wonomulyo Kab. Polewali Mandar dan tamat pada tahun 2012, kemudian pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Wonomulyo dan tamat tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis diterima di Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Keinginan untuk melanjutkan pendidikan memacu semangat lebih giat, dengan bermodalkan kemauan dan tekad yang kuat, mendaftar diperguruan Tinggi Swasta Universitas Muhammadiyah Makassar. pada tahun 2019 ini akan mengantarkan penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul “Analisis Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Presiden 2019 Di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar”.

